

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SMP KREATIF AISYIYAH
REJANG LEBONG**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



OLEH:

**ZUHRI DWI APRIANSAH
NIM.21871028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024 M / 1445 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuhri Dwi Apriansah

NIM : 21871028

Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 17 April 2000

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul *Strategi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong*, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 30 January 2024

Saya yang menyatakan



Zuhri Dwi Apriansah

**PERSETUJUAN
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Zuhri Dwi Apriansah
NIM : 21871028
Angkatan : 2021
Judul : Strategi Pembelajaran Guru PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar
di SMP Kreatif Airylyah Rejung Lebong

Pembimbing I



Dr. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Pembimbing II



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd.
NIP. 19750919 200501 02 004

**MENGETAHUI
PENANGGUNG JAWAB PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19891225 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

No: ~~445~~/In.34/PS/PP.009/03/2024

Tesis yang berjudul "Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong" yang ditulis oleh Zuhri Dwi Apriansah (NIM. 21871028) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada Tanggal 16 Februari 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Curup, Maret 2024

Ketua  Dr. Aida Rahimi Nasution, M.Pd NIP. 19841209 201101 2 009	Sekretaris/ Penguji II  Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP.19750919 200501 2 004
Penguji Utama  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 19891225 201503 2 006	Tanggal 06 - Maret - 2024
Penguji I  Dr. Ngadri Yusro, M.Ag NIP. 19690206 199503 1 001	Tanggal 06 - Maret - 2024
 Rektor IAIN Curup Prof. Dr. Idj Warsah, M.Pd.I NIP.19750415 200501 1 009	Curup, Maret 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Zuhri Dwi Apriansah, 2187108, Strategi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Tantangan Di Era *Society* 5.0 Di Smp Kreatif Aisyiah, Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2023. 168 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar di SMP Kreatif Aisyiah dan untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar di SMP Kreatif Aisyiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan model penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menyiapkan dan Mengorganisir data, Membaca dan Melihat seluruh Data, Memajukan bagaimana deskripsi dan ini akan diwakili dalam narasi kualitatif, dan Menginterpretasi Makna dari Data.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) Strategi Pembelajaran PAI di SMP Kreatif Aisyiah dalam Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan strategi pembelajaran interaktif, kooperatif learning, ekspositori, dan pembelajaran berbasis proyek. Yang fokus pada pengintegrasian literasi digital, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek untuk mempersiapkan siswa menghadapi Era Society 5.0. Strategi ini mengutamakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mendorong komunikasi dan kerja sama antar siswa, dan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi nyata melalui proyek. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam, keterampilan digital, dan kemampuan kolaboratif, yang relevan dalam konteks modern. 2) Strategi Pembelajaran PAI di SMP Kreatif Aisyiah mengadopsi pendekatan holistik dengan teknologi dan metode aktif seperti pembelajaran berbasis proyek dan kooperatif, menekankan aplikasi pengetahuan agama dalam kehidupan nyata. Evaluasi inklusif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa. Ini menyiapkan siswa dengan pemahaman agama yang mendalam dan keterampilan relevan untuk menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Belajar

ABSTRACT

Zuhri Dwi Apriansah, 2187108, Pie Learning Strategies in the Independent Learning Curriculum in Facing Challenges in the Society 5.0 Era at Aisyiah Creative Junior High School, Thesis, Curup; IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Study Program, 2023. 168 pages.

This study aims to find out what strategies are used in PAI learning in the independent learning curriculum at SMP Kreatif Aisyiah and to find out the application of PAI Learning Strategies in the independent learning curriculum at SMP Kreatif Aisyiah.

The method used in this research is qualitative method using case study research model. Data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques. The data analysis techniques used in this study are Preparing and Organizing Data, Reading and Looking at the entire Data, Advancing how the description and this will be represented in a qualitative narrative, and Interpreting the Meaning of the Data.

The results of this study found that: 1) PAI Learning Strategies at SMP Kreatif Aisyiyah in the Merdeka Belajar Curriculum use interactive, cooperative learning, expository, and project-based learning strategies. Which focuses on integrating digital literacy, collaboration, and project-based learning to prepare students for the Era of Society 5.0. This strategy prioritizes the use of technology in learning, encourages communication and cooperation between students, and connects Islamic values with real situations through projects. The aim is to enhance students' understanding of Islam, digital skills, and collaborative abilities, which are relevant in the modern context. 2) PAI Learning Strategy at SMP Kreatif Aisyiyah adopts a holistic approach with technology and active methods such as project-based and cooperative learning, emphasizing the application of religious knowledge in real life. Inclusive evaluation covers cognitive, affective, and psychomotor aspects, supporting students' spiritual and moral growth. It prepares students with a deep understanding of religion and relevant skills to face the challenges of the times.

Keywords: Learning Strategy, Islamic Religious Education, Curriculum Merdeka Belajar

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dipermudahkan dalam menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menginspirasi Ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dapat dipelajari saat ini.

Tesis penulis tentang “**Strategi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong**”

disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Tarbiyah konsentrasi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari banyak kekeliruan serta kelemahan, sudah tentu tesis ini terdapat banyak kekurangan, hal ini semata karena keterbatasan penulis sebagai makhluk Allah yang tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca serta adanya kritik dan saran yang membangun demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Dalam hal ini, tulisan ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil rektor I.
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., selaku wakil rektor II.
5. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku wakil rektor III.
6. Ibu Dr. Asri karolina, M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

7. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku pembimbing I
8. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd., selaku pembimbing II.
9. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat serta memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan berlangsung.
10. Bapak, Ibu serta peserta didik SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, *amin allahuma amin.*

Rejang Lebong, 14 December 2023
Penulis

Zuhri Dwi Apriansah
NIM: 21871028

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
MOTTO	xiii
LEMBAR PERSEMBAHAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	14
C. Pertanyaan Penelitian	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	16
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	19
3. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran	23
4. Sasaran atau Tujuan Kegiatan Pembelajaran.....	24
5. Tahapan Kegiatan Pembelajaran	25
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	29
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	34
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	36

5.	Proses Pembelajaran PAI.....	38
C.	Kurikulum Merdeka Belajar	42
1.	Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	42
2.	Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar	45
3.	Kebijakan Merdeka Belajar	47
4.	Komponen Kurikulum Merdeka Belajar	48
5.	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	49
6.	Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila.....	51
D.	Penelitian Terdahulu.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		60
A.	Jenis Penelitian.....	60
B.	Tempat dan Waktu.....	61
C.	Jenis dan Sumber Data	61
D.	Teknik Pengumpulan Data	62
E.	Teknik Analisis Data	66
F.	Keabsahan Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		71
A.	Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	71
1.	Sejarah Sekolah	71
2.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	72
3.	Struktur Organisasi	76
4.	Data Pendidik	Error! Bookmark not defined.
5.	Kedudukan Peserta Didik.....	77
6.	Kurikulum.....	78
7.	Jenis-jenis Kegiatan Sekolah	81
B.	Temuan	85
1.	Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.....	85
2.	Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.....	91

C. Pembahasan	107
1. Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.....	108
2. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.....	113
BAB V PENUTUP.....	125
A. Simpulan	125
1. Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.....	125
2. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.....	126
B. Implikasi	126
C. Rekomendasi	128
DAFTAR PUSTAKA1	

DAFTAR TABEL

Tablel 3.1 Pedoman Observasi	63
Tablel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara	65
Tablel 4.1 Identitas sekolah	72
Tablel 4.2 Jumlah Siswa Perombel	77
Tablel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	78
Tablel 4.4 Muatan kurikulum kegiatan intrakurikuler	80
Tablel 4.5 Krida	82
Tablel 4.6 Sains	82
Tablel 4.7 Keagamaan	83
Tablel 4.8 Latihan Olah Bakat dan Olah Minat	84

MOTTO

“Satu-satunya kebijaksanaan sejati adalah mengetahui bahwa Anda tidak tahu apa-apa”

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlombalombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

“Kalau tidak bisa bersaing dengan orang sholeh dalam memperbanyak amal, maka bersainglah dengan para pendosa dalam memperbaiki diri”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya karya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan Salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Terima kasih, takkan pernah cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasih dalam lubuk hati yang paling dalam kepada kalian, Ayahanda tercinta Ahmad Jauhari dan Ibunda tercinta Eka Refenti. Setiap langkah yang kalian ambil, setiap pengorbanan yang kalian berikan, menjadi sinar cinta yang memandu perjalanan hidupku. Kalian adalah pilar kekuatan, teladan kebaikan, dan sumber inspirasi tanpa batas. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah pudar, doa yang selalu menyertai, dan pelajaran hidup yang menjadi fondasi kebijaksanaan. Terima kasih, tidak hanya untuk segala pengorbanan fisik, tetapi juga untuk kehangatan kasih yang menjadikan hidupku berarti.
2. Terima kasih takkan pernah cukup untuk merangkum betapa berharganya kehadiranmu dalam hidupku, istriku tercinta Sinta Yolanda. Kau adalah pelangi di hari hujan dan matahari ketika dunia gelap. Terima kasih untuk senyum hangat yang selalu melebur kepenatan dan sentuhan lembut yang menyembuhkan luka di hatiku. Kau adalah temanku dalam setiap perjalanan, penyemangat di saat sulit, dan sahabat sejati yang selalu ada di sampingku. Engkau adalah ladang kebahagiaanku, dan bersamamu, hidupku menjadi lebih berarti. Terima kasih, istriku, karena menjadi pendamping setia dalam setiap episode kehidupan kita.
3. Terima kasih, teman-teman seperjuangan. Kalian adalah cahaya dalam setiap kegelapan, tangan yang selalu mengangkat saat ku jatuh. Bersama-sama, kita lalui canda, tawa, dan duka. Kita telah membangun kenangan indah dan melangkah bersama dalam perjalanan ini. Terima kasih untuk setiap dukungan, kejujuran, dan kebersamaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan. Hal tersebut dilakukan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.¹

Tujuan Pendidikan Nasional secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia yang berkualitas di harapkan harus mampu memahami ilmu dalam bidang-bidang tertentu, terlatih bernalar, berpikir kritis, menyelesaikan masalah untuk mengisi pembangunan sehingga

¹ Irpan Abd. Gafar And Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 7.

pada akhirnya mampu di era globalisasi yang semakin kompetitif dan juga penuh perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS). Untuk mencapai maksud tersebut ditempuh sistem pendidikan persekolahan sebagai salah satu sarannya. Pendidikan persekolahan ini dimulai dari jenjang pra sekolah atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) hingga perguruan tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan ini secara terus menerus di tingkatkan dan di sempurnakan, sarana dan prasarana pendidikan, guru dan personalia lainnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran wajib di setiap sekolah-sekolah di Indonesia. Melalui mata pelajaran agama sangat diharapkan siswa memiliki karakter yang benar-benar seharusnya dimiliki oleh seorang yang beragama. Karena esensi dari mempelajari ilmu agama adalah sikap. Karena belajar merupakan suatu proses perubahan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan mengajar merupakan proses pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk dapat memberikan pengajaran dan didikan secara teratur, sistematis, terarah dan terencana.²

Sedangkan dalam perspektif islam tujuan pendidikan ialah menjadikan manusia sebagai abdi atau hamba Allah SWT. Tujuan pendidikan Islam sejalan

² R Bagus Baharudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Strategi Pembelajaran Active Learning Information Search Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Sentolo," *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2023): 20–29.

dengan tujuan diciptakannya manusia yakni mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan *'ubūdiyyah* kepada Allah SWT di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Adapun pendidikan Islam harus memberikan bimbingan hidup beragama bukan sekedar memberikan ajaran-ajaran sebagai pengetahuan (*science*).³

Dalam merealisasikan *'ubūdiyyah* kepada Allah SWT di jelaskan dalam Firmannya yaitu pada Q.S Ad-Dzariat ayat 56 yang berbunyi sebagai berikut,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwasanya dalam merealisasikan *'ubūdiyyah* kepada Allah SWT harus lah dengan cara Beribadah dalam arti menyembah, mengabdikan, menghambakan, tunduk, tata dan patuh terhadap segala yang dikehendaki-Nya. Ketundukan, ketaatan dan kepatuhan dalam kerangka ibadah tersebut harus menyeluruh dan total, baik lahir maupun batin. Tujuan ibadah ialah untuk mencari ridha Allah Swt. Dan hal ini menjadi hal yang penting sehingga terkandung pula dalam pembelajaran PAI.

³ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, And Fahrudin, “Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, No. 2 (2018), h. 224.

Dalam firman Allah SWT yang lain pula menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan yang mana dengan pendidikan derajat kita akan di tinggikan oleh Allah SWT. Hal tersebut di jelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut,

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat di atas menjelaskan bahawa Pendidikan dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan mengenai tujuan pendidikan dapat kita kaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran yang dipandang cukup penting untuk dikuasai siswa sejak dini. Hal ini tampak melalui upaya yang telah dilakukan Pemerintah dengan memberlakukan

Kurikulum pada pengajaran Agama sebagai upaya meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pentingnya ilmu PAI (Pendidikan Agama Islam) dikarenakan kedudukannya yang sangat strategis ditengah-tengah ilmu lain. Ilmu PAI (Pendidikan Agama Islam) memberikan kontribusi yang penting dan berarti terhadap pengamalan maupun aspek ubudiyah serta pengamalan keseharian dalam individu maupun kelompok.

Secara umum bahwa sumber nilai-nilai agama itu terbagi kepada dua, yaitu nilai-nilai yang bersumber dari pemikiran manusia yang hasilnya berupa kebudayaan, nilai-nilai yang bersumber dari Allah SWT yang hasilnya adalah berupa ajaran-ajaran agama. Selanjutnya nilai-nilai yang dihasilkan oleh manusia itu sifatnya akan selalu berubah-ubah, sedangkan nilai-nilai yang bersumber dari Allah itu *absolut* (mutlak). Nilai ini tidak akan berarti apabila manusia tidak berusaha menanamkannya di dalam diri manusia itu sendiri.

Tetapi sebagai manusia yang dianugerahi kelebihan dari makhluk yang lain manusia mempunyai suatu tugas untuk menyelamatkan diri dan lingkungannya dari api neraka dengan cara mempelajari agama itu dan menanamkannya ke dalam diri dan masyarakat serta mengamalkannya. Dikatakan demikian karena mengingat agama itu sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.⁴

⁴ Zul Aida, "Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Solving)," *Journal Ability : Journal Of Education And Social Analysis* 4, No. 1 (2023): 38–50.

Dalam implementasinya seorang guru harus memiliki strategi yang tepat untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran. Strategi itu diartikan sebagai pola umum dari kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dan diterangkan oleh Gerlach dan Ely strategi belajar mengajar menjadi sebuah cara yang digunakan dan dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran, adapun penentuan dalam memilih sebuah strategi tentu guru harus menguasai beberapa metode atau strategi dalam menyampaikan materi yang tepat sehingga mampu untuk memotivasi siswa dalam belajar agama islam.⁵

Strategi dalam konteks pendidikan merupakan perencanaan yang berisi tentang beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mempunyai makna yang berbeda dengan strategi pembelajaran. Sebab, strategi dalam pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru bersama dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar dapat efektif serta efisien.⁶

Seiring perkembangan zaman saat ini telah memasuki Era industri 5.0 yang merupakan konsep masyarakat yang bisa menyelesaikan segala tantangan dan permasalahan sosial yang terjadi di tengah-tengah mereka dengan

⁵ Zahid Andri Azzamzami, "Strategi Guru Pai Dalam Improving Motivation Siswa Broken Home Di Smpn 2 Kediri Lombok Barat," *Jurnal Mu'allim* 5, No. 1 (2023): 49–67.

⁶ Arifmiboy Wira Restia Dinda, "Strategi Guru Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ski," *Indonesian Research Journal On Education: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (2022): 748–55.

memanfaatkan berbagai inovasi yang tercipta pada era 4.0. Inovasi yang tengah dimanfaatkan pada era 5.0 yakni *soft skill* dan *hard skill* manusia menggunakan kecanggihan teknologi yang menjadi objek utama bagi manusia yang bisa meningkatkan kreatifitas dan keterampilannya.⁷

Era Society 5.0 memiliki dampak yang tidak sederhana, melainkan berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek pendidikan. Hal ini cukup menimbulkan keprihatinan bersama jika pribadi penerus atau generasi bangsa menganggap pendidikan karakter/akhlakul karimahbukan lagi hal yang utama.

Gagasan modernitas tidak lain adalah sebuah upaya untuk meng-upgrade sikap serta pendirian. Disisi lain, *Era Society 5.0* selalu memberikan perubahan-perubahan secara cepat yang terkadang sulit untuk diikuti oleh masyarakat awam. Untuk mengantisipasi adanya dampak negatif/buruk dari kemajuan IPTEK dan laju arus modernisasi yang sangat cepat, maka individu harus segera sadar dan melindungi diri dengan berbagai kemampuan ilmu pengetahuan disetiap diri individu.

Individu dituntut untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berbasis pendidikan karakter dan menjadi pilar utama bagi pendidikan nasional,

⁷ Fathor Rozi Et Al., "Program Mbkm Santri Sebagai Pondasi Penguatan Nilai Religius Di Era Society 5 . 0 Masyarakat Diharapkan Mampu Berperilaku Dengan Baik Yang Didasarkan Pada Ketentuan Dan Mbkm Dalam Dirinya Yang Didapat Pada Kurikulum Perguruan Tinggi . Program Ini Yang Den," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, No. 1 (2023): 59–69.

sehingga dapat mengambil peran sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang profesional dibidang pendidikan yang menjunjung tinggi konsep akhlaqul karimah.⁸

Pada era society 5.0, pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi perubahan ini. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan memungkinkan akses yang lebih luas. Kurikulum yang berfokus pada keterampilan digital, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah diimplementasikan untuk membantu individu menghadapi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks.⁹

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.¹⁰

Dalam hal perkembangan zaman ini seorang ahli hikmah berkata “didiklah anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka akan hidup bukan di zamanmu”, Kata hikmah tersebut tentunya mengingatkan bahwa diantara

⁸ A. Pihar, “Modernization Of Islamic Religious Education In The Era Of Society 5.0,” *Journey-Liasion Academia And Society* 1, No. 1 (2022): 1–12.

⁹ Nurkholis, “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto” 1, no. 1 (2013): 24–44.

¹⁰ Rifki Hendri Setiawan, Meilan Arsanti, And Cahyo Hasanudin, “Hakikat Pendidikan Pada Pembelajaran Di Era Society 5 . 0,” 2023, 317–25.

fungsi pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik untuk siap menjawab tantangan sebagai akibat dari perubahan zaman. Perubahan itu adalah sesuatu yang alami dan *sunnatullah*. Seorang filosof Yunani, Heraclitus mengatakan “tidak ada yang tidak berubah melainkan perubahan itu sendiri (*nothing endures but change*).¹¹

Dalam menghadapi tantangan Era *Society 5.0* konsep merdeka belajar hadir sebagai salah satu upaya didalam dunia pendidikan. Konsep merdeka belajar yang di canangkan oleh Nadim Makariem adalah merdeka dalam berfikir. Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki kebebasan secara mandiri untuk menterjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada para siswa, dengan guru mampu memahami kurikulum yang sudah di tetapkan maka guru akan mampu menjawab kebutuhan dari para siswa selama proses pembelajaran. Dengan ini, ancangan program pendidikan merdeka belajar diharapkan mampu mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Pembelajaran terkesan menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan dari pihak guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik mampu terwujud. Merdeka belajar mencakup kondisi merdeka dalam mencapai tujuan, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa.¹²

¹¹ Syamsul Bahri, “Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0,” *Edupedia* 6, No. 2 (2022): 133–45.

¹² Sevi Lestari, “Kajian Konsep Merdeka Belajar Dari Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 4 (2022): 1349–58.

Konsep merdeka belajar merupakan bagian dari upaya-upaya memenuhi sistem pendidikan dasar dan menengah. Dengan konsep tersebut dipilih strategi khusus untuk memerdekakan berbagai hal dalam penyelenggaraan pendidikan. Pemahaman pendidik terkait filsafat idealisme sebagai dasar pengetahuan yang sangat penting untuk dipahami, sebagai landasan berfikir serta sebagai dasar mengimplementasikan konsep merdeka belajar yang disusun dengan rapi dengan tujuan pembaharuan dalam sistem pendidikan di Indonesia.¹³

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan terbaru yang dirancang dan dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek), yang mana kurikulum ini ditetapkan untuk satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan dalam rangka memulihkan pembelajaran selama tahun 2022-2024, kebijakan tersebut akan diteliti kembali pada tahun 2024. Konsep dari merdeka belajar berkesinambungan dengan kemandirian, komitmen, dan kemampuan untuk mewujudkannya.¹⁴ Berbeda dari kurikulum 13 yang bertujuan untuk membentuk karakter bangsa, tujuan kurikulum merdeka belajar di sajikan dalam capaian pembelajaran (CP). Kurikulum merdeka juga memiliki penilaian assesmen yaitu non kognitif dan

¹³ Ahmad Muslim, "Landasan Filsafat Idealisme Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Jetish: Journal Of Education Technology Information Social Sciences And Health* 1, No. 1 (2023): 34–40, <https://doi.org/10.57235/Jetish.V1i1.35>.

¹⁴ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, And Shokhibul Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, No. 2 (2022): 398–408, [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7(2).11377).

kognitif yang mana non kognitif ditunjukkan untuk penilaian diluar pembelajaran sedangkan kognitif yaitu penilain dari segi pengetahuanya.¹⁵

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan Kreatif.¹⁶ Kurikulum merdeka belajar memberi keleluasaan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik tapi juga menyenangkan. Guru diberi tugas sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut. Guru juga sebagai fasilitator dengan mengonsep belajar yang aktif dan inovatif. Selain itu, membentuk karakter siswa yang berfikir kritis dan terampil dalam berkomunikasi.¹⁷

Kebijakan kurikulum ini pula hadir untuk berkontribusi dalam menghadapi tantangan pada *Society 5.0*. Era dimana umat Islam terombang ambing antara budaya Islam dan perkembangan kekuatan modern (sekurelisasi dan modernisasi) yang sedikit banyak mempengaruhi kehidupan, pola pikir, serta gaya hidup mayoritas Umat Islam. Hal ini membutuhkan adanya

¹⁵ Dadang Anshori Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, No. 1 (2023): 146–51.

¹⁶ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education* 1, No. 1 (2022): 115–32.

¹⁷ Endang Fauziati Tri Wahyuni, Nurul Uswatun, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget," *Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, No. 1 (2023): 129–39.

pembaharuan dalam proses pembelajaran maka dari itu hal ini di mulai langkah pertama dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran.¹⁸

Sebagai kurikulum yang fleksibel Kurikulum merdeka Belajar memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara esensial. Siswa juga lebih maksimal mengembangkan potensinya. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat sesuai dengan mata pelajaran PAI karena pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase yang lain. PAI harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh serta dimulai dari hal yang paling dasar yaitu penanaman akidah yang kuat baru kemudian berlanjut ke ranah yang lainnya.¹⁹

Pendidikan agama islam dalam konteks merdeka belajar harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan beripikir kritis, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kreativitas, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, Pembelajaran Pendidikan

¹⁸ Yeyen Afista, Ali Priyono, And Saihul Atho Alaul Huda, "Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)," *Journal Of Education And Management Studies* 3, No. 6 (2020): 53–60.

¹⁹ A Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, No. 1 (2022): 44–48.

Agama Islam membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membangun jati diri peserta didik yang konfiden atau kepercayaan diri.²⁰

Berdasarkan Hasil observasi Salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah SMP Kreatif Aisiyah di Rejang Lebong. Guru-guru di SMP Kreatif Aisiyah Rejang Lebong telah mengadopsi berbagai strategi pembelajaran yang responsif terhadap perubahan konteks pembelajaran di era Society 5.0. Salah satu strategi yang dapat diidentifikasi adalah pemanfaatan platform digital untuk menyajikan materi PAI. Guru-guru menggunakan presentasi multimedia, video pembelajaran, dan sumber daya daring lainnya untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga menunjukkan pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif. Guru di SMP Kreatif Aisiyah Rejang Lebong memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, presentasi, atau proyek kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memberikan mereka keterampilan kolaborasi yang diperlukan untuk sukses di era Society 5.0 yang serba terhubung.

²⁰ Moh. Yusuf & Fahu Rozi Efendi, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Man 4 Bojonegoro Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 6 (2022): 7731–37.

Dari berbagai uraian yang telah di jelaskan maka dalam mencapai tujuan pembelajaran perlulah suatu strategi dalam penyampaiannya, hal ini sering di sebut dengan istilah Strategi Pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Dan pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti Guru PAI di SMP Kreatif Aisyiah dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI maka dari itu peneliti merumuskan sebuah judul yaitu: **“Strategi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiah Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja strategi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar di SMP Kreatif Aisyiah Rejang Lebong?

2. Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

Terdapat beberapa kegunaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan pendidikan di indonesia secara umum dan pendidikan islam pada khususnya.
2. Secara praktis, peneitian ini dapat memberikan masukan yang positif dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yakni *Strategos*. Adapun *Strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Strategi juga merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹

Strategi juga mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan yang sudah ditentukan. Apabila strategi dikaitkan dengan pembelajaran, maka bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Abdul Majid mengatakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 964.

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 205.

Mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang. Strategi guru dalam menyampaikan pelajaran sangat berperan penting dan sangat diutamakan. Karena sesuatu yang telah direncanakan atau dikonsepskan sebelumnya oleh seorang guru atau pendidik khususnya mengenai indikator atau pencapaian pembelajarannya bisa dicapai dengan baik tanpa ada satu halangan apapun.³

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang dibuat oleh guru secara sengaja untuk mengkonsepkan pembelajaran sebagaimana mestinya sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi nyaman, efektif dan efisien serta siswa dapat mencapai indikator yang telah ditentukan.

Sedangkan pembelajaran itu sendiri menurut Farida Jaya ialah, pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.⁴ Dan menurut Khadijah proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.⁵

Dari pengertian terkait pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan ataupun upaya yang dilakukan

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 3.

⁴ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015), h. 5.

⁵ Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 6.

guru dan murid yang didalamnya terjadi sebuah interaksi yang menggunakan suatu materi, cara, media, dan lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran ataupun indikator pencapaian yang harus dicapai oleh siswa.

Sedangkan strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.⁶

Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, dosen, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (1)

⁶ Siti Nurhasanah Dkk, *Strategi Pembelajaran* (Edu Pustaka, 2019), h. 7.

strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.⁷

Haudi juga berpendapat bahwa Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan/perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya di sini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.⁸

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajara sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Langsung (direct instruction)

⁷ Ismail Suardi Wekke H. Mulyono, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital* (Gawe Buku, 2018), h. 6-7.

⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 3-4.

- 1) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi.
 - 2) Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah
- b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (indirect instruction)
- 1) Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
 - 2) Strategi pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (resource person).
 - 3) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
- d. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.
- c. Strategi Pembelajaran Interaktif (interactive instruction)
- 1) Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi

memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.

2) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*)

1) strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas

2) penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar

3) guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta

didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.⁹

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁰

g. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

h. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹¹

i. Strategi Pembelajaran Kooperatif

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11–12.

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Karakter* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 105.

¹¹ Adisusilo, h. 303.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).¹²

3. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Mulyono di dalam bukunya menyatakan Konsep dasar strategi pembelajaran ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pebelajar.
- b. menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar;
- c. norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

Sedangkan Haudi di dalam bukunya menyatakan terdapat empat konsep dasar strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

¹² Adisusilo, h. 309.

¹³ H. Mulyono, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, h. 21-22.

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁴

4. Sasaran atau Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap

¹⁴ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, h. 4-5.

sasaran antara serta sasaran kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.¹⁵

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen, antara lain ; tujuan pembelajaran, bahan ajar, siswa yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga diantara komponen itu terjadi kerja sama.¹⁶

5. Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi pembelajaran, yaitu tahapan permulaan (prainstruksional), selanjutnya tahapan pengajaran (instruksional) dan terakhir tahapan penilaian dan tindak lanjut.

a. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan prainstruksional:

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa saja yang tidak hadir.

¹⁵ H. Mulyono, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, h. 26.

¹⁶ Dkk, *Strategi Pembelajaran*, h. 18.

- 2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

b. Tahap Instuksional

Tahap kedua ini adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap inti seperti:

- 1) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkrit.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi yang telah diperlukan.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama yang mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.¹⁷

Pendapat lain juga mengemukakan bahwasanya Pendidikan agama Islam adalah suatu proses atau usaha dalam membina siswa agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh yang bersandar kepada Al-Quran dan Sunnah sehingga menghasilkan individu yang bertaqwa dan berakhlakul kharimah. Pendidikan agama Islam menanamkan akhlak yang mulia dalam masa pertumbuhannya dan menyiramkannya dengan air petunjuk dan nasehat

¹⁷ Imam Tholkhah, Efrita Norman, And Nadiah Nadiah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital Pada Sd Muhammadiyah Bojonggede Bogor," *At-Tadris: Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (2022): 36–56, <https://doi.org/10.56672/Attadris.V2i1.66>.

sehingga akhlak menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.¹⁸ Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, tujuan pembelajarannya adalah bagaimana anak dapat memahami dan mengerti terhadap ajaran-ajaran Islam yang menjadi topik bahasan (kognitif), kemudian dari pemahaman ini para peserta didik dapat mengaplikasikannya menjadi bagian dari sikap dan nilai dalam kehidupan sehari-hari (afektif), dan peserta didik memiliki keterampilan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.¹⁹

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.²⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya membuat

¹⁸ Muhammad Sufyan Ega Fardilah, Hidra Ariza, "Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Lareh Sago Halaban," *Indonesian Research Journal On Education* 3, No. 1 (2022): 59–63.

¹⁹ Naim Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2007), H. 69-70.

²⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1996), H. 19.

peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam al-Qur`an dan hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Surah Al-Mujadalah (58:11) adalah ayat dalam Al-Qur'an yang mengajarkan kepada kita sebagai umat Muslim untuk bersikap terbuka, rendah hati, dan menghargai satu sama lain dalam majelis atau pertemuan. Ayat ini ditujukan kepada orang-orang yang beriman, mengingatkan mereka untuk memberi jalan kepada orang lain dalam ruang diskusi atau

percakapan. Ketika kita berada dalam sebuah majelis, baik itu dalam konteks pembelajaran di sekolah, kuliah, atau dalam diskusi kelompok, kita diajak untuk memberi kesempatan kepada orang lain untuk berbicara, menyampaikan pendapat, atau berbagi pengetahuan.

Ayat tersebut menyatakan bahwa dengan memberikan jalan atau ruang kepada orang lain untuk berbicara, Allah akan memberikan jalan keluar atau pemecahan masalah bagi kita. Hal ini menunjukkan pentingnya mendengarkan dan mempertimbangkan sudut pandang orang lain, karena dalam keragaman pendapat, terkadang terdapat solusi yang dapat muncul dari gagasan-gagasan yang berbeda.

Selanjutnya, ayat tersebut juga mengajarkan pentingnya sikap rendah hati dan menghargai ilmu pengetahuan. Ketika disuruh untuk berdiri atau bangkit dalam majelis, ini bisa diartikan sebagai menghargai orang-orang yang memiliki pengetahuan atau pengalaman lebih. Allah menjanjikan bahwa Dia akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki pengetahuan.

Dalam konteks pembelajaran, ayat ini mengingatkan kita untuk selalu menghargai dan menghormati guru atau dosen yang memberikan ilmu pengetahuan kepada kita. Kita juga diajak untuk menghormati teman-teman kita yang memiliki pengetahuan atau pengalaman lebih di bidang tertentu. Sikap rendah hati dan saling menghargai ini akan menciptakan

lingkungan belajar yang positif, di mana setiap individu dapat tumbuh dan berkembang.

Selain itu, ayat ini juga mengajarkan pentingnya kesadaran bahwa Allah Maha Mengetahui segala yang kita lakukan. Dalam konteks pembelajaran, hal ini mengingatkan kita untuk bertindak dengan integritas, jujur, dan berusaha untuk mencapai kebaikan dalam segala aspek pembelajaran. Kita perlu menyadari bahwa Allah Maha Mengetahui setiap tindakan kita dalam mencari ilmu pengetahuan, baik dalam hal usaha, niat, atau penggunaan pengetahuan yang kita peroleh.

Dengan demikian, ayat ini memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran. Ia mengajarkan nilai-nilai seperti kesopanan, kerendahan hati, menghargai ilmu pengetahuan, mendengarkan dengan baik, serta bertindak dengan integritas. Dalam pembelajaran, sikap-sikap tersebut akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, saling menghormati, dan produktif, di mana semua individu dapat berkontribusi secara positif dan memperluas pemahaman mereka.

Di dalam surat lain juga menjelaskan mengenai dasar pendidikan agama islam yaitu:

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۙ ۵ ﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat Al-Alaq (96:1-5) mengandung nilai-nilai pendidikan yang penting bagi umat manusia. Pertama, ayat pertama menekankan pentingnya membaca dengan menyebut nama Tuhan sebagai tindakan yang mulia. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Pendidikan melalui membaca dan mencari pengetahuan merupakan bagian integral dari kehidupan seorang Muslim.

Selanjutnya, ayat kedua menunjukkan bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah. Pesan ini mengandung makna bahwa setiap individu memiliki potensi yang sama untuk tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Tak peduli latar belakang atau asal usulnya, setiap manusia memiliki kesempatan untuk belajar dan mencapai kesuksesan melalui upaya pendidikan.

Ayat ketiga menggaris bawahi sifat Tuhan yang Maha Pemurah. Ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam proses pendidikan, kita harus memperoleh pengetahuan dengan penuh rasa syukur dan menghargai nikmat Tuhan yang diberikan kepada kita. Kita harus mengakui bahwa pendidikan adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Pemurah kepada umat manusia.

Ayat keempat menyebutkan pengajaran melalui pena. Ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan pendidikan harus disebarkan melalui proses belajar-mengajar. Para guru dan pendidik memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan kepada generasi berikutnya. Penggunaan pena sebagai simbol pengajaran juga menekankan pentingnya menulis, menyampaikan informasi, dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

Terakhir, ayat kelima menegaskan bahwa Tuhan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Pesan ini mengajarkan kita tentang rendah hati dalam mencari ilmu pengetahuan. Kita perlu menyadari bahwa masih banyak hal yang tidak kita ketahui dan harus bersedia belajar dari orang lain serta memperoleh pengetahuan baru dalam proses pendidikan.

Dalam keseluruhan surat ini, terdapat nilai-nilai pendidikan seperti pentingnya membaca dan mencari pengetahuan, kesetaraan dalam peluang pendidikan, rasa syukur dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, peran guru dalam mentransfer pengetahuan, serta sikap rendah hati dalam proses belajar. Nilai-nilai ini memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan masyarakat yang berbasis pengetahuan, saling menghormati, dan terus berusaha untuk meningkatkan diri melalui pendidikan.

b. Dasar Yuridis

Yang dimaksud dasar hukum atau yuridis dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah berasal dari peraturan undang-undang yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan

dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.²¹ Dasar dari segi yuridis tersebut ada tiga macam, yaitu dasar idiil, dasar konstitusional dan dasar operasional.

Dasar Idiil adalah dasar dari falsafah negara: Pancasila di mana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama. Dasar Konstitusional pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Dasar Operasional terkait dengan Undang-undang tentang Pendidikan Nasional yakni UU No. 20 tahun 2003 serta seperangkat Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan. Dalam undang-undang tersebut menyebutkan tentang pendidikan Islam sebagai lembaga dan mata pelajaran serta nilai.²²

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk

²¹ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 132.

²² H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia: Historis Dan Eksistensinya* (Prenada Media, 2019), h. 21.

menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.²³

Menurut Sulaiman secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁴

Menurut Mahmud Yunus dalam Fatah Syukur tujuan pendidikan agama dalam segala tingkat pengajaran adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Menanamkan rasa cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak-anak, yaitu dengan mengingat nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
- b. Menanamkan itikad yang benar dalam dada anak.
- c. Pendidikan anak-anak dari masa kecilnya supaya mengikuti seruan Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik terhadap Allah maupun masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka supaya merasa takut pada Allah dengan menginginkan pahala dan ridha-Nya.

²³ Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 135.

²⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Pai)* (Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), h. 34.

²⁵ Fatah Syukur, *Metodik Pendidikan Agama Islam* (Semarang: Al-Qalam Press, 2006), h. 17-18.

- d. Mendidik anak di masa kecil, supaya terbiasa dengan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- e. Mengajar para pelajar supaya mengetahui faedah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Begitu pula mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh setiap orang Islam serta mengikutinya.
- f. Memberikan petunjuk kepada mereka sebagai bekal hidup di dunia dan mencapai kebahagiaan di akhirat.
- g. Memberi suri tauladan yang baik, memberikan pengajaran dan nasihat.
- h. Membentuk warga negara yang baik, berbudi luhur dan berakhlak mulia serta berpegang teguh pada agama.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing anak didik supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat, agama dan Negara.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang

terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.²⁶

Ramayulis menjelaskan, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- a. Al-Qur'an
- b. Akidah
- c. Syariah
- d. Akhlak
- e. Tarikh²⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki ruang lingkup yang luas dan integral, mencakup aspek hubungan manusia yang harmonis dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, serta makhluk lain dan lingkungan. PAI bertujuan

²⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Pai)*, h. 31.

²⁷ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 22.

untuk menciptakan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam semua aspek tersebut. Materi pembelajaran dalam PAI terdiri dari lima unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Syariah, Akhlak, dan Tarikh, yang saling melengkapi untuk membentuk pemahaman dan praktek keagamaan yang komprehensif bagi peserta didik.

5. Proses Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran PAI dapat dikatakan sebagai suatu proses membangun pemahaman peserta didik sehingga menyebabkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan prosedur instruksional yang efektif.

Terdapat kegiatan penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran PAI, yaitu; persiapan (preparation), penyampaian (presentation), latihan (practice), dan penampilan hasil (performance). Untuk lebih jelas tentang empat kegiatan proses pembelajaran tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Persiapan (preparation)

Tahap persiapan merupakan tahap mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti aktivitas belajar. Tanpa ini, pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti sama sekali. Namun karena terlalu bersemangat

untuk mendapatkan materi, tahap ini sering diabaikan, sehingga mengganggu pembelajaran yang baik.²⁸

Pelaksanaan Pembelajaran PAI harus dipersiapkan dengan baik melalui perencanaan yang matang. Pelaksanaan tanpa didukung persiapan akan mengalami kegagalan. Rangsangan belajar penting untuk dikembangkan. Rose&Nicholl sebagaimana dikutip Toto memberi penjelasan bahwa, inilah yang diasumsikan akan membantu dalam menumbuhkan percepatan berpikir peserta didik dan belajar *accelerated learning*. Merangsang rasa ingin tahu peserta didik sangat membantu upaya mendorong peserta didik agar terbuka siap belajar.²⁹

Aktivitas persiapan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik terhadap belajar PAI, mengembangkan sikap positif peserta didik terkait dengan pembelajaran PAI, dan menciptakan situasi pembelajaran PAI yang positif.

b. Penyampaian (*presentation*)

Tahap penyampaian dalam pembelajaran PAI merupakan tahap menghubungkan peserta didik dengan materi ajar PAI secara terformat yang diformulasikan dengan situasi pembelajaran yang positif dan menyenangkan. Aktivitas penyampaian dalam pembelajaran PAI bukan berarti tidak melibatkan peserta didik secara aktif, namun posisi guru dalam

²⁸ Toto Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 133.

²⁹ Ruhimat, h. 136.

pembelajaran menjadi sebagai fasilitator yang memimpin proses pembelajaran PAI dengan memberikan kesempatan belajar secara aktif kepada peserta didik.

Belajar adalah proses mencari dan menemukan pengetahuan, bukan menunggu informasi yang disampaikan pendidik, penyampaian (presentation) dilakukan pendidik untuk mengawali proses pembelajaran bertujuan untuk memberi pengantar pembelajaran, bukan sebagai fokus utama.

Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya suatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkah. Sedangkan tujuan penyampaian adalah untuk membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar.³⁰ Pendidik bukan semata-mata sebagai sentral penyampaian dalam proses pembelajaran, namun perlu keterlibatan peserta didik secara aktif dalam aktivitas penyampain (presentation) terhadap pembelajaran PAI.

c. Latihan (practice)

Pengalaman belajar 70% dipengaruhi oleh aktivitas praktik atau peserta didik secara langsung dihadapkan dengan latihan. Praktek atau latihan

³⁰ Ruhimat, h. 136.

langsung dalam pembelajaran PAI dilakukan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan secara detil kepada peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai konsep saja, dalam arti penguasaan bidang kognitif saja.

Tugas pendidik adalah mengajak peserta didik dengan cara yang dapat membantu mereka memadukannya ke dalam struktur pengetahuan makna dan keterampilan internal yang tertanam dalam dirinya. Membangun struktur makna yang baru dari pengalaman dapat diambil dari berbagai bentuk pengalaman belajar sebelumnya. Sementara, tujuan tahap pelatihan adalah untuk membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.³¹ Memperbanyak latihan dalam pembelajaran PAI merupakan proses melatih peserta didik untuk terampil dalam bidang psikomotorik.

d. Penampilan Hasil (performance)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi tindakan. Nilai setiap program belajar terungkap hanya dalam tahap ini. Namun banyak yang mengabaikan tahap ini. Padahal ini sangat penting disadari, bahwa tahap ini merupakan suatu kesatuan dari proses belajar.

³¹ Ruhimat, h. 137.

Tujuan tahap penampilan hasil adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Selanjutnya, tujuan tahap penampilan hasil juga untuk membantu peserta didik belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.³²

Tahap penampilan hasil (performance) pada aktivitas pembelajaran PAI merupakan bagian untuk melihat kemampuan peserta didik, baik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Performance yang ditampilkan peserta didik menunjukkan pada penguasaan pengalaman dan keterampilan PAI yang diperoleh dari proses pembelajaran.

C. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currere* yang artinya jarak tempuh. Istilah ini awalnya digunakan dalam bidang olah raga, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Dalam perkembangan selanjutnya ketika kurikulum sudah menjadi istilah yang ada dalam dunia pendidikan, pengertian dari para ahli dalam memahami kurikulum menjadi sangat bervariasi.³³

³² Ruhimat, h. 138.

³³ & Ramedlon And Wiwinda, "Konsep Dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dalam Uu Sisdiknas," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 3, No. 1 (2022): 19–27, [Http://Ejournal.Stit-Alquraniyah.Ac.Id/Index.Php/Jpia/](http://Ejournal.Stit-Alquraniyah.Ac.Id/Index.Php/Jpia/).

Menurut UU sisdiknas nomor 20/2003 Definisi kurikulum dikembangkan kearah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁴

Kurikulum dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis pengertian yang meliputi:

- a. kurikulum sebagai produk;
- b. kurikulum sebagai program;
- c. kurikulum sebagai hasil yang diinginkan;
- d. kurikulum sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik.³⁵

Dari pengertian kurikulum yang telah di uraikan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang di rencanakan, di programkan, dan di rancang sedemikian rupa secara sistematis.

Selanjutnya Kurikulum berisi bahan ajar serta pengalaman belajar sehingga dalam program pendidikan memiliki arah dan tujuan yang akan di capai dan dari hasil yang di capai kita dapat merevisi ulang dan mengembangkan program pendidikan untuk memperoleh hasil yang lebih

³⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Pt. Remaja Rosadakarya, 2013), H. 22.

³⁵ Hidayat, H. 4.

baik dari sebelumnya sehingga suatu kurikulum pembelajaran dapat dikatakan selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan.

Sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar Itu sendiri ialah, kebijakan yang dikeluarkan oleh Nadhim Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Nadhim Makarim dikutip oleh M Badrus, “Merdeka belajar adalah kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan yang bertujuan memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya”. Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Tujuan merdeka belajar yaitu agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa merasakan suasana yang bahagia.³⁶

Pendidikan juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dalam konteks ini, yang terpenting bukanlah memberikan pengetahuan positif yang bersifat taken for granted kepada peserta didik, melainkan bagaimana mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar.

³⁶ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, And Shokhibul Arifin, “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam.”

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan transfer keilmuan, dalam hal ini peserta didik dianggap sebagai subjek utama bukan hanya sekadar objek dari sebuah proses pendidikan.³⁷

Dalam konsep merdeka belajar yang telah disebutkan di atas dapat kita pahami bahwasanya antara guru dan murid merupakan subjek dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah konsep kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2019. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dan guru dalam menentukan jenis dan cara pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka Belajar antara lain:

a. Berbasis Kompetensi

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan kompetensi siswa, baik kompetensi akademik maupun non-akademik,

³⁷ Siti Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, No. 1 (2020): 141–47.

seperti keterampilan sosial dan kepemimpinan. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada hasil dan mempersiapkan siswa untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

b. Berorientasi pada Pemecahan Masalah

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang kompleks.

c. Menggunakan Teknologi

Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan efisien. Teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan inklusif. Dalam kurikulum ini, siswa didorong untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab.

d. Berbasis Proyek

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pembelajaran berbasis proyek. Siswa didorong untuk belajar melalui pengalaman nyata dan membuat produk yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi

pada tindakan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang mampu memecahkan masalah dunia nyata.³⁸

3. Kebijakan Merdeka Belajar

Menurut Kemendikbud ada empat pokok kebijakan baru di Indonesia khususnya bidang pendidikan yaitu:

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh *Asesmen* Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.

³⁸ Kemendikbud, *Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019).

- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.³⁹

4. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Kompetensi merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek sama pentingnya, saling terkait, menguatkan, dan berjalan simulat sesuai tahap perkembangan dan kematangan murid.

a. Aspek Komitmen pada Tujuan

Aspek komitmen artinya pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Pelajar antusias untuk terus mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Komitmen seseorang yang merdeka belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar:

- 1) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar.
- 2) Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang.

³⁹ Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar* (Jakarta: Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019), H.146.

3) Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah olah bertentangan atau tidak saling berkaitan.

b. Aspek Kemandirian

Aspek kemandirian artinya pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan. Pelajar dapat menentukan cara-cara yang sesuai untuk bekerja secara adaptif. Kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Karena itu, seharusnya tidak ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan. Kemandirian murid dan kemandirian pendidik juga akan saling mempengaruhi.

c. Aspek Refleksi

Aspek refleksi artinya pelajar mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Pelajar paham hal-hal yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Pelajar mampu menilai pencapaian dan kemaajuannya.⁴⁰

5. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 dalam buku ini penulis kutip dari peraturan Kemendikbudristek RI No.56/M/2022, pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah suatu kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai

⁴⁰ Najelaa Shihab, *Merdeka Belajar Diruang Kelas* (Tangerang Selatan: Literasi, 2020), H. 27-42.

dengan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek ini memiliki fleksibilitas dalam hal konten, kegiatan, dan jadwal pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila didesain secara terpisah dari kurikulum inti. Tujuan, materi, dan kegiatan pembelajaran dalam proyek tidak harus terkait langsung dengan tujuan dan materi pelajaran inti. Satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja dalam merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sebelumnya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hanya dilaksanakan di sekolah penggerak. Namun pada tahun ajaran 2022/2023, P5 berlaku untuk semua sekolah dengan kurikulum merdeka belajar.⁴¹

Profil pelajar Pancasila adalah interpretasi dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai panduan utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan, serta menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Pelajar Pancasila mencerminkan identitas pelajar Indonesia sebagai individu yang terus belajar sepanjang hidup, memiliki kemampuan yang kompeten, memiliki karakter yang baik, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

⁴¹ Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian, 2021), h. 4.

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki nilai-nilai Pancasila dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaannya terintegrasi dalam akhlak dan kepribadian mulia terhadap alam, negara, sesama manusia, dan diri sendiri. Pelajar Pancasila berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai kiblat untuk memilah dan memilih yang patut dan layak, serta menjaga loyalitas, identitas diri dan keadilan. Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kebhinekaan, kemajemukan dan perbedaan serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya diri dan kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan masyarakat dunia. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁴²

6. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Pelajar Indonesia yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang baik adalah pelajar yang menjunjung tinggi

⁴² Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif* (Pati: Maghza Pustaka, 2022), h. 1.

nilai-nilai moral dalam hubungannya dengan Tuhan. Mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima aspek kunci dalam iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik, yaitu:

- 1) Akhlak beragama; Memiliki pengetahuan tentang sifat-sifat Tuhan dan memahami bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan belas kasihan.
- 2) Akhlak pribadi; Menyadari pentingnya menjaga dan merawat diri sendiri serta memperlakukan orang lain dan lingkungan sekitar dengan baik.
- 3) Akhlak dalam hubungan dengan sesama manusia; Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghormati keberagaman dengan orang lain.
- 4) Akhlak dalam menjaga alam; Menyadari pentingnya merawat dan melestarikan lingkungan sekitar agar tidak merusak atau menyalahgunakan alam, sehingga tetap bisa dihuni oleh semua makhluk hidup saat ini dan di masa depan.
- 5) Akhlak dalam tatanan bernegara; Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab, serta

menyadari peran pentingnya sebagai warga negara yang aktif dalam membangun negara.⁴³

b. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia menunjukkan keberanian dalam mempertahankan kekayaan budaya lokal dan identitasnya, sambil tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain.

Hal ini menghasilkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif, tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya nasional yang luhur. Dalam konteks keberagaman global, terdapat tiga elemen kunci yang penting, yaitu pemahaman dan penghargaan terhadap budaya, kemampuan berkomunikasi secara antarbudaya saat berinteraksi dengan orang lain, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman dalam keberagaman tersebut.

- 1) Mengenal dan Menghargai Budaya; Peserta didik akan belajar mengidentifikasi dan menghargai perbedaan budaya dalam masyarakat, serta memahami bagaimana budaya membentuk identitas pribadi dan kelompok. Mereka juga akan menganalisis peran mereka sebagai anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.
- 2) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; Peserta didik akan mengembangkan kemampuan untuk

⁴³ Andriani, h. 3.

berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Mereka akan memperhatikan, memahami, dan menerima keberagaman budaya sebagai sumber kekayaan perspektif yang berharga. Hal ini akan membantu membangun empati dan pemahaman antarindividu.

- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan; Peserta didik akan secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman mereka dalam keberagaman budaya. Mereka akan belajar untuk menghindari prasangka dan stereotipe terhadap budaya yang berbeda, dan bekerja untuk menyelaraskan perbedaan budaya demi menciptakan kehidupan yang harmonis. Selain itu mereka akan berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.⁴⁴

c. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia menunjukkan keterampilan bergotong-royong yang melibatkan kerjasama, perhatian terhadap sesama, dan berbagi sebagai prinsip utama.

Mereka memiliki kemampuan untuk bekerja secara kolektif dengan sukarela, dengan tujuan menjalankan kegiatan secara efisien, mudah, dan nyaman. Prinsip-prinsip inti dalam bergotong-royong mencakup kolaborasi, sikap peduli terhadap orang lain, serta semangat berbagi sumber daya dan pengetahuan untuk mencapai kebaikan bersama.

⁴⁴ Andriani, h. 4.

- 1) Kolaborasi; bekerja secara bersama-sama dengan orang lain dengan perasaan sukacita dan menunjukkan sikap positif terhadap mereka.
- 2) Kepedulian; memperhatikan dan mengambil tindakan proaktif terhadap kondisi dan situasi di sekitar lingkungan sosial dan fisik.
- 3) Berbagi; pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk memberikan dan menerima hal-hal yang penting dalam kehidupan pribadi dan kolektif. Mereka juga mau dan mampu menjalani kehidupan berkomunitas dengan menggunakan sumber daya dan ruang bersama secara sehat.⁴⁵

d. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki kemampuan mandiri, yang berarti mereka bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka. Elemen kunci dari kemandirian meliputi kesadaran tentang diri sendiri dan situasi yang dihadapi, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri.

- 1) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; Menyadari keberadaan diri sendiri dan memahami situasi yang dihadapi melalui refleksi diri. Ini dimulai dengan pemahaman tentang emosi, kelebihan, dan keterbatasan pribadi, sehingga pelajar dapat mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

⁴⁵ Andriani, h. 5.

- 2) Regulasi diri; Mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku sendiri untuk mencapai tujuan belajar. Pelajar memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, mengatur waktu, fokus, dan memotivasi diri sendiri dalam menghadapi tantangan belajar.⁴⁶

e. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu secara obyektif mengolah informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Mereka dapat membangun hubungan antara berbagai informasi yang ada, melakukan analisis terhadap informasi tersebut, serta mengevaluasi dan menyimpulkan hasilnya.

Elemen-elemen yang terkait dengan berpikir kritis meliputi kemampuan memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, melakukan analisis dan evaluasi terhadap penalaran, serta merefleksikan pemikiran dan proses berpikir saat mengambil keputusan.

- 1) Memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya.
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam

⁴⁶ Andriani, h. 5.

pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

- 3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpula.⁴⁷

f. Dimensi Kreatif

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal; menciptakan ide-ide baru yang berasal dari pemikiran dan perasaan pribadi, serta mengaplikasikan ide tersebut dalam konteks yang relevan untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan berbagai alternatif solusi.
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal; menciptakan karya-karya yang didorong oleh minat dan kecintaan terhadap suatu hal, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.
- 3) Memiliki fleksibilitas berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan; pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir yang fleksibel dalam mencari alternatif solusi ketika menghadapi masalah. Mereka dapat membuat pilihan di antara berbagai alternatif yang ada

⁴⁷ Andriani, 6.

untuk memecahkan masalah. Mereka juga mampu mengidentifikasi, membandingkan, dan mencari solusi alternatif ketika pendekatan yang digunakan tidak berhasil.⁴⁸

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun kutipan hasil penelitian yang relevan yaitu:

1. Tesis karya Fitti Usda Etika Panjaitan (2017) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara”
2. Tesis karya Muhammad Ilham Akbar (2021) yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di Sd Anak Saleh Malang”
3. Tesis Karya Muhammad Ridwan (2019) yang berjudul, “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smp It Fitrah Insani Bandar Lampung”.
4. Tesis karya Adi Akbar (2022) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma It-Alfarabi Pesawaran, Lampung”

⁴⁸ Andriani, h. 7.

5. Tesis karya Ahmad Azzakil Amin (2023) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Student Well-Being Siswa Di Ma Miftahul Ulum Besuki Situbondo”
6. Jurnal Karya Moh. Yusuf Efendi & Fahru Rozi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur”.
7. Jurnal karya Luluk Ifadah & Sigit Tri Utomo (2019) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0”
8. Jurnal Gina Nurvina Darise (2021) yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar”.

Berdasarkan penelitian tersebut nampaknya terdapat perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan terhadap strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar dan tantangan implementasinya di era *Society 5.0*.

Setelah peneliti bandingkan dengan penelitian sebelumnya sebagai pembanding, maka dapat dipastikan Tesis yang berjudul, “STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA DAN TANTANGAN IMPLEMENTASINYA DI ERA *SOCIETY 5.0*” Tidak ada kesamaan judul, jika memang ada kesamaan mungkin hanya beberapa hal saja yang mungkin memang itu semua tanpa disengaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah metode yang disusun secara sistematis dan ilmiah dalam membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti yang ditujukan untuk menggambarkan maupun menjelaskan secara mendalam mengenai fenomena dan realitas yang menjadi subjek penelitian.

Menurut John W. Creswell dalam bukunya berjudul “Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches” menjelaskan bahwa pendekatan penelitian merupakan rangkaian rencana dan prosedur dalam penelitian yang terdiri dari asumsi terhadap suatu fenomena hingga metode rinci termasuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.¹

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode untuk dapat memahami dan menganalisa objek penelitian dengan kondisi yang alamiah sehingga data-data yang dikumpulkan bergantung pada aktivitas yang terjadi di lapangan.²

Penelitian ini menggunakan model penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Creswell yaitu penelitian yang digunakan di banyak studi

¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (London: Sage Publications, 2014), H. 31.

² Creswell, H. 235.

dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam dari suatu kasus ataupun objek penelitian lainnya baik itu rangkaian acara, aktivitas, suatu proses maupun satu atau lebih individu.³

B. Tempat dan Waktu

Dalam penelitian ini lokasi yang di pilih oleh peneliti ialah SMP Kreatif 'Aisyah yang berlokasi di jalan KHA. Dahlan No. 71, Kel. Tl. Rimbo Baru (Air Sengak). Dan penelitian ini di laksanakan selama dua bulan di mulai pada tanggal 15 Juni 2023 s/d 13 November 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan

³ Creswell, H. 43.

⁴ Arikunto And Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta., 2002), H. 172.

data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audiotapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI yang ada di SMP Kreatif Aisyiyah yaitu Bpk. Hidayatullah dan Ibu Rika Apriani.

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁵ Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah Bahan Ajar, modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran dan Dokumentasi Wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono terdapat tiga teknik pengumpulan Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Penelitian ini akan menggunakan observasi terstruktur, karena peneliti akan merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah mengenai letak lokasi penelitian, kondisi obyek penelitian, serta untuk mengamati secara langsung bagaimana Strategi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Tantangan Di Era *Society 5.0* Di Smp Kreatif Aisiyah.

Table 3.1 Pedoman Observasi

No.	Aktivitas yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Catatan Reflektif	Catatan Deskriptif
1.	Aktivitas pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar		

No.	Aktivitas yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Catatan Reflektif	Catatan Deskriptif
	dalam menghadapi tantangan di Era Society 5.0 di SMP Kreatif Aisiyah		
2.	Aktifitas Peserta Didik selama proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam menghadapi tantangan di Era Society 5.0 di SMP Kreatif Aisiyah		

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap kehidupan informan, respon, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan

kondisi terkait dengan Strategi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Tantangan Di Era *Society* 5.0 Di Smp Kreatif Aisyiah.

Table 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan
1.	Strategi Pembelajaran PAI	Jenis Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan di SMP Kreatif Aisyiah.
		Dasar pertimbangan pemilihan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiah.
		Tujuan pemilihan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiah.
2.	Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar	Tahapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiah.
		Aktivitas pendidik dalam menerapkan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiah.
		Aktivitas peserta didik dalam merespon penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiah.
		Metode yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiah.
		Pendekatan yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiah.
		Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data yang diperoleh dari analisis dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶

Data yang ingin diperoleh dari teknik ini ialah berkaitan dengan struktur lembaga dan Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Tantangan Di Era *Society* 5.0 Di Smp Kreatif Aisiyah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan Tesis ini, terdapat lima tahapan analisis data yang merujuk pada analisis selama penelitian berlangsung model Creswell. Kelima tahapan tersebut yaitu:

1. Menyiapkan dan Mengorganisir data

Dalam tahapan ini, penulis akan mencatat seluruh data yang ditemukan dari dokumen-dokumen yang dikumpulkan, kemudian menyortir dan Menyusun

⁶ Sugiyono, H. 137-145.

data-data yang diperlukan ke dalam bagian tertentu sesuai dengan topik yang diperlukan.

2. Membaca dan Melihat seluruh Data

Tahapan ini menuntut penulis untuk mengartikan dari data-data sebelumnya yang telah ditemukan seperti Ide pokok apa yang disajikan oleh artikel atau laporan? Bagaimana kredibilitas topik dari sumber bacaan yang ditemukan? Apa makna dari sebuah gambar yang ditemukan dalam mendukung penelitian?

3. Melakukan Coding

Dalam buku milik Creswell pada dasarnya, coding merupakan organisir data dengan melakukan pengkategorian terhadap data-data baik secara deskripsi maupun gambar ke dalam kategori yang sama. Coding yang dapat dilakukan dengan cara manual ini digunakan untuk dapat menghasilkan deskripsi dari informasi dan keseluruhan data untuk dapat dianalisa.

4. Advance how the description and these will be represented in the qualitative narrative

Dalam tahap ini, pendekatan yang sering dilakukan yaitu dengan menggunakan narasi dalam menjelaskan temuan dalam analisis. Penjelasan ini dilakukan dengan mendiskusikan bahasan yang saling terkait yang telah dikategorikan baik itu data-data deskriptif maupun data-data tabel, dan gambar.

5. Menginterpretasi Makna dari Data

Tahapan terakhir dalam menganalisis data yaitu memaknai dari setiap data yang telah ditemukan untuk menemukan jawaban dari penelitian. Dalam bagian ini, penulis memberikan interpretasinya yang cenderung dilatarbelakangi oleh studi yang ditempuh, pengalaman hingga sejarah atau dapat membandingkan dengan temuan sebelumnya dalam tinjauan literatur dan teori yang digunakan.⁷

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki teknik pemeriksaan keabsahan data, karena faktor keabsahan data sangat diperhatikan. Pemerolehan keabsahan data yang telah dikumpulkan, dalam hal ini menggunakan empat kriteria meliputi; kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas.⁸

1. Kredibilitas

Kredibilitas data adalah kumpulan kebenaran data yang telah diukur dalam penelitian ini dengan memakai teknik mencocokkan gambaran konsep peneliti dengan konsep responden yang telah didapat dilapangan. Untuk mencapai itu semua maka hal yang dilakukan sebagaimana berikut;

- a. Triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini melakukan triangulasi sumber dan metode dengan cara mengecek serta membandingkan

⁷ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, H. 247-249.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013), H. 324.

kembali kualitas data yang diperoleh melalui perbedaan alat dan waktu lain menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder dibandingkan kembali oleh peneliti dalam hal ini sebagai triangulasi sumber. Selanjutnya dibandingkan antara data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi juga dilakukan oleh peneliti sebagai triangulasi metode.

- b. Dialog bersama sejawat, beberapa catatan di diskusikan dengan teman sejawat atau kolega yang memiliki keahlian tertentu.
- c. Penggunaan bahan referensi, berbagai informasi yang diperoleh di lapangan diperkuat dengan penggunaan bahan referensi. Merekam hasil wawancara dengan memanfaatkan tape recorder dilakukan peneliti sebagai sarana mendapatkan gambaran utuh tentang informasi yang disampaikan informan serta konteks pembicaraan dapat dipahami.
- d. Melakukan member check, setiap akhir bahasan atau wawancara suatu topik secara bersama menyimpulkan, sehingga dalam suatu masalah dijaukan dari perbedaan persepsi, serta mengkonfirmasi ulang laporan hasil wawancara kepada informan, bahkan informasi baru dapat ditambahkan atau diperbaiki apabila terjadi kekeliruan.

2. Transferabilitas

Kriteria transferabilitas jika dihubungkan dengan penelitian kualitatif dinamakan validitas eksternal, sejauh manakah penerapan hasil penelitian di situasi yang berbeda. Jika ditemukan adanya kesamaan kondisi yang

identik terhadap permasalahan, maka hasil penelitian ini dapat diterapkan, meskipun selama ini banyak pengakuan bahwa tidak ada situasi identik.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan kriteria suatu kebenaran, definisinya sama pada kuantitatif sebagai reabilitas, yakni membahas mengenai koherensi hasil penelitian. Peneliti menggunakan kriteria ini untuk melakukan penilaian apakah dari segi prosesnya penelitian ini bermutu. Penggunaan kriteria ini supaya lebih berhati-hati akan kemungkinan terjadinya kekeliruan pada konseptualitas penelitian seperti rencana, pengumpulan data, dan laporan hasil penelitian rencana penelitian yang salah, sehingga secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (kepastian) bahwa sesuatu itu tidak bergantung atau objektif terhadap kesepakatan beberapa penemuan, pandangan dan pendapat seseorang, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta audit bisa dilakukan melalui pengecekan berulang-ulang dan konfirmasi dilaksanakan untuk membuktikan sinkronisasi antara data yang ada dengan hal-hal yang dilaporkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Kreatif SMP ‘Aisyiyah didirikan pada tanggal 03 Februari 2014 yang berlokasi di kelurahan Air Sengak Kecamatan Curup Tegah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sekolah ini merupakan amal usaha persyarikatan Muhamadiyah di bawah naungan pimpinan daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong. Munculnya ide untuk mendirikan sekolah dilatarbelakangi oleh pemikiran pimpinan daerah ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Mengenai sekolah lanjutan yang harus disiapkan untuk mawadahi para lulusan SDITA (Sekolah Dasar Islam Terpadu ‘Aisyiyah) yang pada saat itu akan menamatkan siswa pertama. Maka diputuskanlah untuk mendirikan sekolah menengah pertama yang diberi nama “SMP ‘Aisyiyah”. Sebagai Kepala Sekolah Pertama ditunjuk Elva Novianty, S.Pd.,M.Pd.

Apresiasi masyarakat begitu besar terhadap sekolah SMP ‘Aisyiyah. Terbukti dengan banyaknya calon siswa yang bersedia mengikuti tes masuk di sekolah ini. Calon siswa berasal dari berbagai sekolah dasar negeri dan sekolah swasta.

Identitas sekolah SMP ‘Aisyiyah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Table 4.1 Identitas sekolah

Nama Sekolah	SMP ‘Aisyiyah
NPSN	69856224
NSS	202260205002
Status Sekolah	Swasta
Izin Operasional Tanggal	421.2/3033.I/DS/DISDIK/2014
SK Pendirian Sekolah	026/PDA/A/IV/2014
Alamat Sekolah	Jl. KH. Ahmad Dahlan Air Sengak.
Kecamatan	Curup Tengah
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Email	sekolahkreatif89@gmail.com.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah:

“Mencetak generasi Islam yang berkemajuan dan unggul untuk mewujudkan generasi yang beriman, cerdas, mandiri, kreatif, menguasai IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni) serta berwawasan global”.

Misi Sekolah:

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan gerakan dakwah pencerahan menuju generasi Islam berkemajuan
- b. Menciptakan profil pelajar yang beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif dan inovatif
- c. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- d. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu
- e. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- f. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- g. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

- h. Mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan mengasah life skill (keahlian khusus) peserta didik.

Tujuan Sekolah:

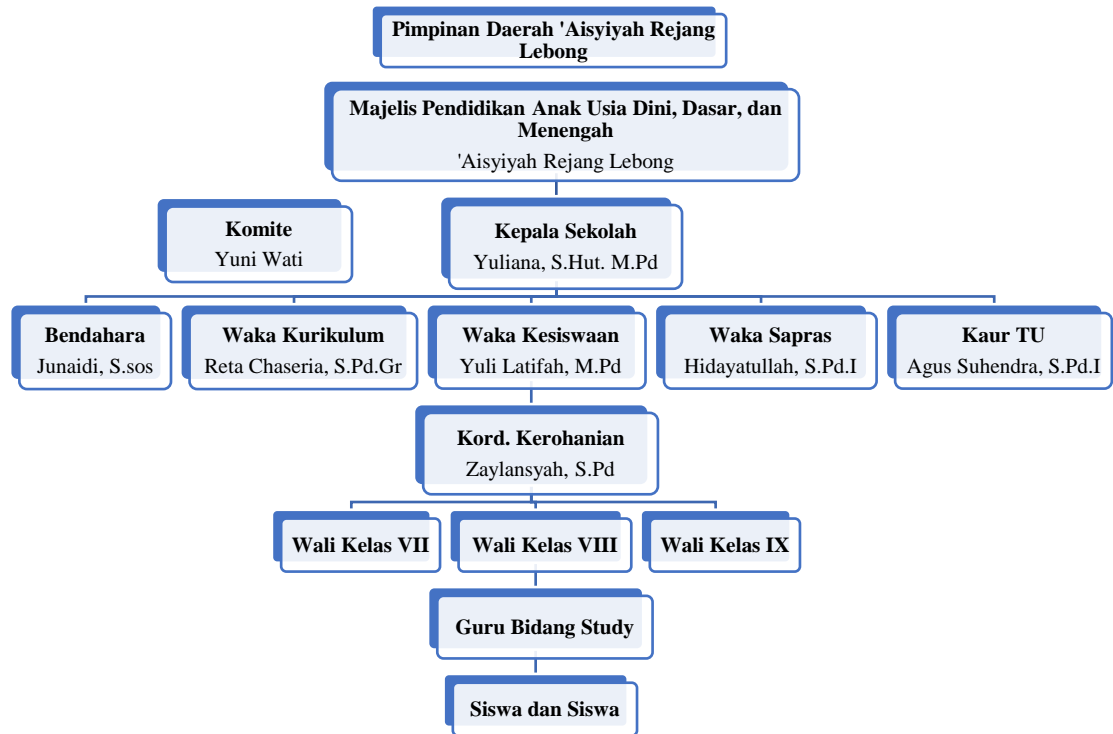
Tujuan yang ingin dicapai SMP Aisyiyah sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Jangka Pendek
 - 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa
 - 2) Mendorong peserta didik untuk mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
 - 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
 - 4) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peseta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
 - 5) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan

b. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata;
- 4) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong - royongan.
- 5) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- 6) Mempunyai *life skill* (keahlian khusus) yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
- 7) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.

8) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam



menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah

3. Struktur Organisasi

4. Keadaan Peserta Didik

a. Jumlah Siswa Perombel

Table 2.2 Jumlah Siswa Perombel

Kelas	Jumlah Siswa Awal Bulan			Mutasi Siswa						Jumlah Siswa Akhir Bulan			Ket
				Masuk			Keluar						
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
VII A	17	-	17							17	-	23	
VII B	-	21	21							-	21	24	
VIII A	22	-	22							22	-	25	
VIII B	-	24	24							-	24	22	
IX A	21	-	21							20	-	20	
IX B	5	22	27							3	21	24	
IX C	14	8	22							14	8	22	
Jumlah Total	79	75	154							79	75	150	

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Table 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Umur	Kelas VII A		Kelas VII B		Kelas VIIIA		Kelas VIII B		Kelas IX A		Kelas IX B		Jlh (L+P)
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
10	-	-	-	-			-	-	-	-	-	-	-
11	18			15	5		7				G		60
12	5			3	18		15		8			14	80
13				7	2				12			7	42
14												1	6
15													
>15													
Total	23	-	-	24	25		22	0	20	0	0	22	188

5. Kurikulum

Berdasarkan Piagam Penghargaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. No:1193/C7.38/DM.05.03/2021 SMP Aisyiyah Rejang Lebong merupakan pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 1 tahun 2021. SMP Aisyiyah mengimplementasikan kurikulum merdek belajar.

Kurikulum Operasional SMP Aisyiyah disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Operasional

Sekolah (KOS) ini dikembangkan dengan mengacu pada kurikulum merdeka belajar yang menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum Operasional SMP Aisyiyah ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan keterampilan abad 21 yang meliputi integrasi PPK, literasi, 4C (*Creative, Critical thinking, communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Pembelajaran pada SMP Aisyiyah menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya local dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan untuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini tetap harus mengimplementasikan model dan syntak pembelajaran yang sudah ada diantaranya *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Inquiry Based Learning*, dan model pembelajaran lain yang relevan.

Pembelajaran di SMP Aisyiyah yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif, inovatif yang mampu mengrekasikan ide/gagasan berdasarkan kekhasan daerah yang tetap berakar pada budaya bangsa.

Adapun muatan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler dapat dilihat dari tabel tabel berikut.

Table 4.4 Muatan kurikulum kegiatan intrakurikuler

ALOKASI WAKTU	KEGIATAN REGULER/ MINGGU	PROJECT 20%	TOTAL JP PER TAHUN
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72 (2)	36 (33%)	108
PPKn	72 (2)	36 (33%)	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	46 (21%)	216
Matematika	144 (4)	36 (20%)	180
IPA	144 (4)	36 (20%)	180
IPS	108 (3)	36 (25%)	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36 (25%)	144
PJOK	72 (2)	36 (33%)	108

ALOKASI WAKTU	KEGIATAN REGULER/ MINGGU	PROJECT 20%	TOTAL JP PER TAHUN
Informatika	72 (2)	36 (33%)	108
Mapel Pilihan	72 (2)	36 (33%)	108
Mulok(Bahasa Daerah)	72 (2)	36 (33%)	108
JUMLAH	28 (1008)	360 (1368)	

6. Jenis-jenis Kegiatan Sekolah

Kegiatan Ekstrakurikuler ada 2 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan (hisbul wathon), Arabic club, English club, Pratek ibadah dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakuriler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kleas VII, VIII, IX) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu.

Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan VIII, alokasi waktunya setara dengan 2 jam pelajaran dan dilaksanakan

pada siang/sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.

a. Krida

Table 4.5 Krida

No.	Kegiatan	Tujuan dan Indikator Keberhasilan	Sasaran	Pihak Terkait
1	Kepanduan (hizbul wathon)	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggung jawab dan semangat nasionalisme dan kegotong-royongan	Kelas VII, VIII	Kwarcab, Pelatih, Masyarakat
2	PMR		Kelas VII, VIII	Dinas Kesehatan, PMI, Pelatih

b. Sains

Table 4.6 Sains

No.	Kegiatan	Tujuan dan Indikator Keberhasilan	Sasaran	Pihak Terkait
1	Matematika	Menyiapkan peserta didik untuk mampu berfikir kritis dalam menghadapi	Kelas VII, VIII	Universitas, Pembina

No.	Kegiatan	Tujuan dan Indikator Keberhasilan	Sasaran	Pihak Terkait
2	IPA	olimpiade dan kompetensi dalam rangka menjadi yang terbaik di tiap tingkatan dengan karakter berfikir kritis dan mandiri		

c. Keagamaan

Tabel 4.7 Keagamaan

No.	Kegiatan	Tujuan dan Indikator Keberhasilan	Sasaran	Pihak Terkait
1	Tahsin Tahfidz	Menyiapkan dan melatih peserta didik dalam mengembangkan bakat minatnya dalam bidang keagamaan dan memperoleh juara pada lomba dengan berkarakter beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak	Kelas VII, VIII, IX	
2	Kerohanian	Menyiapkan dan melatih peserta didik dalam meningkatkan keimanan, akhlak, ibadah dan muamalah	Kelas VII, VIII, IX	

d. Latihan Olah Bakat dan Olah Minat

Table 4.8 Latihan Olah Bakat dan Olah Minat

No.	Kegiatan	Tujuan dan Indikator Keberhasilan	Sasaran	Pihak Terkait
1	Bola Voli	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang olah raga dan memperoleh juara dalam kejuaraan olah raga dengan mengacu pada karakter mandiri maupun gotong royong.		Dinas Pariwisata dan Olah Raga, Pelatih
2	Bola Basket			
3	Tenis Meja			
4	Renang			
5	Bulu Tangkis			
6	Sepak Bola/Futsal			
7	Taekwondo			
8	Atletik			
9	Cipta/ Baca Puisi, Cerpen	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi dan memperoleh juara dalam lomba dengan Menyiapkan dan melatih peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang seni secara maksimal dan dapat mengapreasikan, sehingga dapat meraih juara dalam olimpiade/kejuaraan seni dengan karakter kreatif, mandiri dan gotong-royong	Kelas VII, VIII	Dinas Pendidikan, Pelatih
10	Jurnalistik/ Majalah Sekolah			
11	English Club			
12	Paduan Suara/ Vocal Group			
13	Menyanyi Solo, Cipta Lagu			
14	Seni Tari			
15	Desain			
16	Grafis			
17	Keputrian			

No.	Kegiatan	Tujuan dan Indikator Keberhasilan	Sasaran	Pihak Terkait
		keterampilan tata boga dan tata busana		

B. Temuan

1. Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah

Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah memiliki peran kunci dalam menghadapi tantangan Era Society yang terus berkembang. Dalam era ini, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter peserta didik agar bisa bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan multikultural.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bpk. Hidayatullah selaku Pendidik PAI di SMP Kreatif Aisyiyah, terkait apa saja Jenis-jenis Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah ia menyatakan bahwa:

Saya menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang saya sesuaikan dengan materi pembelajaran. Salah satu strategi yang saya gunakan yaitu kooperatif learning. Saya mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan berbagi ide dalam memahami nilai-nilai Islam dan konteks kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini sangat penting di Era Society 5.0 yang menekankan kolaborasi dan komunikasi. Selain itu saya juga seringkali menggunakan strategi pembelajarana ekspositori saya menekankan pada proses penyampaian materi. Terakhir, saya menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Saya memberi siswa

kesempatan untuk mengembangkan proyek-proyek yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Ini memungkinkan mereka mengaitkan ajaran agama dengan situasi dunia nyata. (HY, 1-8)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rika Apriani yang juga merupakan Pendidik PAI di SMP Kreatif Aisyiyah ia menyatakan bahwa:

Saya menerapkan beberapa strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Pertama, saya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. siswa juga mendorong penggunaan aplikasi pendidikan Islam yang interaktif. Selain itu dikarenakan di dalam kurikulum merdeka belajar menekankan penguatan profil pelajar pancasila saya juga mengadakan kegiatan pembelajaran luar kelas. Misalnya, pada aspek Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dan Bergotong royong saya mengadakan kegiatan penghijaun lingkungan (RA, 1-8).

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan dokumen perangkat pembelajaran yaitu modul ajar. Di dalam modul ajar terbukti bahwa menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif learning. Hal ini terlihat di mana metode yang digunakan dalam pembelajaran tutor teman sebaya pada materi pembelajaran Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah swt. siswa diminta untuk membacakan dengan baik dan benar ayat al-qur'an dan isi kandungan didalam ayat tersebut.

Melalui strategi ini menjadikan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi

kemandirian serta salah satu upaya dalam mewujudkan ketrampilan di era *Society 5.0* yang ada pada abad 21 ini yaitu salah satu kriteria yang terdapat dalam 6c khususnya pada aspek komunikasi dan kolaborasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Kreatif Aisyiyah yang mengadaptasi Kurikulum Merdeka Belajar, menekankan pada kooperatif learning, ekspositori, dan pembelajaran berbasis proyek. Ini mencakup diskusi aktif, kolaborasi, dan pengembangan proyek yang sesuai dengan nilai Islam, serta integrasi teknologi dan kegiatan luar kelas. Tujuannya adalah mengembangkan kemandirian, komunikasi, kolaborasi, dan nilai Pancasila di Era Society 5.0, mempersiapkan siswa dalam masyarakat multikultural dan kompleks..

Selanjutnya terkait dasar pertimbangan pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. Dalam pemilihan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar, pertimbangan kunci melibatkan adaptabilitas terhadap perubahan teknologi, penekanan pemahaman mendalam tentang Islam dalam konteks kontemporer, serta integrasi teknologi digital. Selain itu, pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Strategi pembelajaran PAI ini mempersiapkan siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, nilai-nilai

relevan, dan keterampilan yang sesuai untuk menghadapi perubahan cepat di Era Society 5.0.

Berdasarkan hasil wawancara:

Saya mempertimbangkan peran kebutuhan pendidikan pada abad ke-21 yang menekankan pada berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. (HY, 9-13).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rika Apriani yang juga merupakan Pendidik PAI di SMP Kreatif Aisyiyah ia menyatakan bahwa:

Dasar pertimbangan saya dalam memilih strategi pembelajaran ialah kebutuhan siswa yang sangat berorientasi pada teknologi. saya menyadari pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia yang semakin digital. Selain itu pertimbangan kedua adalah Kurikulum Merdeka Belajar itu sendiri, yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Ini mendorong saya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada siswa, di mana mereka dapat mengembangkan keterampilan penting seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan kerja sama (RA, 9-18).

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dasar pertimbangan pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan strategi pembelajaran PAI, peran teknologi, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek menjadi faktor kunci. Pendidik ini memperhatikan keberadaan teknologi dalam kehidupan siswa

dan menghadapinya dengan strategi pembelajaran berbasis teknologi, yang membantu siswa mengakses konten PAI dalam era yang semakin digital. Selain itu, dia memprioritaskan kolaborasi dan komunikasi dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif, serta mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek untuk menghubungkan nilai-nilai agama Islam dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih siap menghadapi Era Society 5.0 yang menuntut adaptabilitas, kolaborasi, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dalam konteks modern.

Selanjutnya terkait tujuan pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. Tujuan pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agama Islam yang relevan dengan dinamika sosial, teknologi, dan lingkungan. Dengan strategi pembelajaran berbasis teknologi, kolaboratif, dan berorientasi proyek, tujuan utamanya adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi, mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, serta memahami aplikasi nilai-nilai agama Islam dalam situasi dunia nyata. Hal ini akan membantu siswa menjadi individu yang siap dan mampu berkontribusi positif dalam Era

Society yang ditandai oleh kompleksitas dan cepatnya perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara:

Tujuan dari pemilihan strategi ini untuk meningkatkan literasi digital siswa, sehingga mereka mampu menggabungkan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern. Misalnya saya sering mengarahkan peserta didik untuk menggunakan android sebagai sarana pembuatan video tutor teman sebaya. Selanjutnya, saya berupaya menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar bersama dan berkomunikasi dengan baik di dalam kelas. (HY, 14-19)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rika Apriani yang juga merupakan Pendidik PAI di SMP Kreatif Aisyiyah ia menyatakan bahwa:

Saya bertujuan membekali siswa untuk Era Society 5.0, pemikiran kritis, dan adaptabilitas, sambil mengintegrasikan nilai Islam. Fokus pada pengembangan moral dan etika, serta keterampilan mandiri dan kreativitas melalui pendekatan belajar yang berpusat pada siswa dan teknologi, memastikan penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan teknologi (RA, 19-24).

Penjelasan mengenai tujuan dari pemilihan strategi juga diperkuat oleh dokumen modul ajar terkait materi Kandungan Q.S. Al-Anbiya yang mana menerangkan bahwa Melalui pembelajaran praktik dan demonstrasi, peserta didik dapat menghafal dengan lancar dan dengan mengintegrasikan teknologi pendidik membuat video hafalan sebagai bahan tutor bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait tujuan pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah dapat disimpulkan bahwa tujuan pemilihan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah Pertama, strategi ini bertujuan meningkatkan literasi digital siswa, memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern, sesuai dengan tuntutan era yang semakin terhubung. Kedua, melalui pembelajaran berbasis teknologi, strategi ini menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendorong komunikasi yang baik di antara siswa. Terakhir, dengan mengadopsi pembelajaran berbasis proyek, tujuan strategi ini adalah menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti semangat mencari ilmu. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih siap menghadapi Era Society dengan pemahaman mendalam, keterampilan digital, dan kemampuan berkolaborasi yang relevan.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah

Tahapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menggambarkan bahwa proses pembelajaran telah dirancang dengan cermat. Penelitian ini mengungkapkan beberapa tahapan yang mencakup pengenalan konsep-konsep agama Islam melalui penggunaan teknologi,

kemudian lanjut ke tahap kolaboratif di mana siswa diajak untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Selanjutnya, tahap pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk merancang solusi kreatif terhadap masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bpk. Hidayatullah selaku Pendidik PAI di SMP Kreatif Aisyiyah terkait tahapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah, ia mengungkapkan bahwa:

Pertama, saya memulai dengan tahap persiapan, di mana saya mengidentifikasi konten PAI yang akan diajarkan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa pada zaman sekarang. Kemudian, jika selaras dengan materi ajar saya memasukkan teknologi dalam proses pembelajaran, baik melalui platform pembelajaran online atau aplikasi yang sesuai. Tahap berikutnya adalah pembelajaran aktif, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan berdiskusi. Selanjutnya, saya memasukan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi tugas untuk mempraktekkan nilai-nilai Islam dalam proyek-proyek nyata. Ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan ajaran agama dengan situasi dunia nyata. Tahap evaluasi terakhir saya gunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan hasil pembelajaran mereka. Selama proses ini, saya berupaya memberikan umpan balik yang membangun dan mendalam kepada siswa, sehingga mereka dapat terus memperbaiki diri. (HY, 20-33)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rika Apriani yang juga merupakan Pendidik PAI di SMP Kreatif Aisyiyah ia menyatakan bahwa:

Tahapan pertama adalah perencanaan. Saya merencanakan kurikulum dan materi pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka Belajar, tetapi juga relevan dengan konteks Society 5.0. Hal ini termasuk integrasi teknologi dan pembahasan isu-isu kontemporer dalam pembelajaran. Tahap kedua adalah implementasi. Di tahap ini, saya menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti blended learning, yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring. Saya juga menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelas untuk mendorong siswa berpikir kritis dan berkolaborasi. Selanjutnya adalah evaluasi. Saya melakukan evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya terfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Saya menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti portofolio, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Tahap terakhir adalah refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi, saya melakukan refleksi dan menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan (RA, 25-40).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat pula dengan dokumen modul ajar yang mana di dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan sarana infokus dalam pembelajaran sebagai sarana teknologi untuk menampilkan materi pembelajaran seperti video-video inspiratif untuk meningkatkan rasa syukur.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait terkait tahapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah dapat disimpulkan bahwa Tahapan dimulai dengan persiapan yang mencakup identifikasi konten PAI dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kemudian, Pendidik menerapkan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam partisipasi, kolaborasi, dan diskusi. Selanjutnya, pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk

menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi dunia nyata. Tahap evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang membangun. Dalam proses pembelajaran, Pendidik juga memanfaatkan berbagai metode seperti Infokus dan Think, Pair, and Share. Keseluruhan strategi ini bertujuan memastikan pemahaman mendalam siswa tentang agama Islam dan penerapannya dalam konteks dunia nyata.

Selanjutnya terkait aktivitas pendidik dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. Pendidik harus aktif dalam merancang dan menyusun konten pembelajaran PAI yang relevan dengan perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan. Mereka perlu memanfaatkan teknologi dengan baik, seperti platform online dan aplikasi yang sesuai, untuk memperkaya pembelajaran. Selain itu, pendidik harus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan berdiskusi, baik dalam format daring maupun tatap muka, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang sesuai dengan Era Society 5.0. Dalam tahap pembelajaran berbasis proyek, pendidik perlu memberi tugas yang relevan dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat mengaitkannya dengan situasi dunia nyata. Akhirnya, pendidik juga harus aktif dalam proses evaluasi, memberikan umpan balik yang membangun dan mendalam kepada siswa untuk memastikan pemahaman yang kuat dan perkembangan yang berkelanjutan. Dengan demikian, aktivitas pendidik berperan penting

dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan Era Society 5.0 dengan pemahaman agama Islam yang mendalam, nilai-nilai yang relevan, dan keterampilan yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara:

Aktivitas saya sebagai pendidik yaitu fokus dan terarah dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks zaman sekarang, saya selalu mengikuti kebijakan kurikulum merdeka belajar yang menekankan karakter profil pelajar pancasila, dan menggabungkan konten PAI dengan pendekatan yang sesuai. Selama pelaksanaan pembelajaran, saya menggandeng teknologi sebagai alat bantu, menghadirkan materi secara menarik dan mendidik melalui berbagai media digital, serta mendorong partisipasi siswa dalam diskusi. (HY, 34-40)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rika Apriani yang juga merupakan Pendidik PAI di SMP Kreatif Aisyiyah ia menyatakan bahwa:

Sebagai pendidik, saya fokus pada pembelajaran inovatif dan relevan, mengintegrasikan teknologi dan isu kontemporer dalam PAI. Saya memanfaatkan alat digital dan platform online untuk pembelajaran interaktif, mendidik siswa tentang penggunaan teknologi yang etis. Lingkungan belajar saya berpusat pada siswa, mendorong partisipasi dan kreativitas. Saya menilai siswa secara akademis dan karakter, menggunakan penilaian formatif seperti penilaian diri dan portofolio.

Dari penjelasan di atas relevan dengan hasil observasi peneliti yang mana Dalam pengamatan terhadap aktivitas pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah, terlihat bahwa mereka telah menjalankan peran mereka dengan sangat baik dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI yang sesuai

dengan Era Society 5.0. Mereka telah memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran, dengan menggunakan perangkat digital dan platform daring untuk memberikan akses ke sumber-sumber belajar yang relevan. Selain itu, pendidik juga terlibat aktif dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, yang memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran dan ide-ide mereka.

Hasil temuan juga di perkuat oleh modul ajar yang menerangkan bahwa aktivitas pendidik melalui tutor sebaya, praktik dan demonstrasi, pembelajaran inquiry, diskusi, dan berbasis produk sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Dari penjelasan di atas terkait aktivitas pendidik dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah dapat disimpulkan bahwa pendidik telah secara aktif melaksanakan strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan tuntutan Era Society 5.0. Mereka telah mengintegrasikan teknologi sebagai alat pembelajaran utama, menghadirkan materi dengan cara yang menarik melalui berbagai media digital, dan mendorong partisipasi siswa dalam diskusi dan kolaborasi. Ini mencerminkan komitmen pendidik dalam mempersiapkan siswa dengan pemahaman agama Islam yang relevan dengan perkembangan zaman dan kemampuan untuk beradaptasi dalam era yang semakin terhubung dan kompleks.

Keseluruhan, pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah berperan penting dalam memajukan pendidikan agama Islam dalam konteks Era Society 5.0.

Selanjutnya aktivitas peserta didik dalam merespon penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. Peserta didik memainkan peran kunci dalam merespon penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka aktif dalam penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran, mengakses konten PAI, dan berpartisipasi dalam platform daring. Selain itu, peserta didik juga berperan dalam pembelajaran kolaboratif dengan berdiskusi, berbagi ide, dan berinteraksi dengan sesama siswa, sehingga memperkaya pemahaman agama Islam dalam konteks yang sesuai dengan era digital. Ketika melibatkan diri dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa menunjukkan kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam tugas nyata. Aktivitas peserta didik ini mencerminkan keterlibatan mereka dalam menghadapi tantangan Era Society 5.0 dan memanfaatkan strategi pembelajaran PAI dengan efektif untuk mengembangkan pemahaman agama dan keterampilan yang relevan dalam era yang terus berubah.

Berdasarkan hasil wawancara:

Dari yang saya lihat Mereka terlihat semakin aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa lebih terbuka untuk berinteraksi dengan beragam sumber belajar, aktif dalam diskusi dan berbagi ide. Dan didalam strategi pembelajaran kolaboratif, peserta didik saya terlihat semakin terbiasa bekerja

sama, saling mendukung, dan memecahkan masalah bersama. (HY, 41-48)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rika Apriani yang juga merupakan Pendidik PAI di SMP Kreatif Aisyiyah ia menyatakan bahwa:

Peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah umumnya merespon dengan sangat positif. Mereka aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang lebih interaktif. Misalnya, mereka terlibat dalam pembelajaran daring, menggunakan aplikasi edukasi. Siswa cukup antusias dengan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Dalam aspek spiritual dan etika, saya melihat adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Siswa lebih mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi. Mereka juga lebih sadar tentang pentingnya etika digital dalam interaksi mereka (RA, 48-60).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai aktivitas peserta didik dalam merespon penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah telah menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam merespon penerapan Strategi Pembelajaran PAI dalam menghadapi Era Society 5.0. Mereka aktif dan bersemangat dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran, merancang proyek kreatif, dan berinteraksi dengan beragam sumber belajar daring. Selain itu, mereka terlibat dalam diskusi daring yang mendalam, memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Dalam strategi pembelajaran kolaboratif, peserta didik

menunjukkan kemampuan bekerja sama, saling mendukung, dan menghadapi tantangan bersama. Keseluruhan, siswa-siswa ini memanfaatkan strategi pembelajaran PAI dengan efektif, sehingga siap menghadapi Era Society 5.0 dengan pemahaman agama yang mendalam dan keterampilan yang relevan dalam era yang terus berubah.

Selanjutnya metode yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. Metode yang paling mencolok adalah metode pembelajaran berbasis teknologi, yang melibatkan penggunaan perangkat digital, platform daring, dan aplikasi yang relevan dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran kolaboratif digunakan, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Pembelajaran berbasis proyek juga diterapkan, di mana siswa diberi tugas untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam proyek-proyek praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai metode ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, keterampilan digital, serta kemampuan berkolaborasi yang relevan dalam menghadapi Era Society 5.0 yang semakin terhubung dan berubah cepat.

Berdasarkan hasil wawancara:

Saya menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang efektif. Pertama, saya menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Dalam metode ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan konteks mereka dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Metode ini mendorong pemikiran kritis dan kreativitas siswa. Selanjutnya, saya menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan. Ini membantu meningkatkan keterampilan sosial mereka serta kemampuan bekerja sama. Saya juga menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan proyek-proyek nyata yang terkait dengan nilai-nilai Islam. Ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dan membantu siswa mengaitkan ajaran agama dengan dunia nyata. Terakhir, saya menggunakan metode pembelajaran online dan multimedia. Dengan memanfaatkan teknologi, saya menyediakan akses ke sumber belajar yang beragam dan interaktif, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. (HY, 49-64).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rika Apriani yang juga merupakan Pendidik PAI di SMP Kreatif Aisyiyah ia menyatakan bahwa:

saya mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan keterampilan abad ke-21. Salah satu metode utama saya adalah blended learning, yang mengkombinasikan pembelajaran online dan tatap muka. Untuk pembelajaran online biasanya saya terapkan ketika terdapat kegiatan di sekolah yang mengharuskan siswa belajar daring. saya juga menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Melalui metode ini, siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan proyek yang melibatkan penelitian, kerja tim, dan presentasi. Proyek-proyek ini seringkali berkaitan dengan aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari dan tantangan Society 5.0 (RA, 61-71).

Dari penjelasan hasil wawancara di atas di perkuat pula oleh data berupa dokumen yaitu modul ajar. Di dalam modul ajar membuktikan bahwa melalui model pembelajaran berbasis masalah peserta didik dapat Memberikan contoh penerapan rasa syukur atas kekuasaan allah swt. Dan sebagai pembelajaran berbasis proyek peserta didik di melakukan kegiatan penghijauan lingkungan sebagai salah satu bentuk rasa syukur terhadap kekuasaan allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai metode yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah dapat disimpulkan bahwa Pendidik tersebut menggabungkan beragam metode pembelajaran yang efektif dalam penerapan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam menghadapi Era Society 5.0. Metode yang digunakan termasuk pembelajaran berbasis masalah, metode pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran online dan multimedia. Melalui metode pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan nilai-nilai Islam, sementara metode pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa berkolaborasi dan berdiskusi. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman praktis, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan akses ke beragam sumber belajar. Semua metode ini membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam

tentang agama Islam dan keterampilan yang relevan dengan Era Society 5.0.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. Dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar untuk menghadapi Era Society 5.0, pendekatan yang digunakan mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pendekatan berbasis masalah memberikan fokus pada identifikasi masalah-masalah yang relevan dengan konteks siswa dan mendorong mereka untuk mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Kedua, pendekatan kooperatif menggabungkan kerja kelompok, diskusi, dan berbagi pengetahuan, yang memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi. Ketiga, pendekatan berbasis proyek memberikan pengalaman praktis yang memungkinkan siswa mengaitkan ajaran agama Islam dengan situasi dunia nyata. Terakhir, pendekatan online dan multimedia memanfaatkan teknologi untuk memberikan akses ke sumber belajar yang beragam dan interaktif, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Pendekatan-pendekatan ini bersama-sama membantu siswa mengembangkan pemahaman agama Islam yang mendalam dan keterampilan yang relevan dengan perubahan cepat di Era Society 5.0.

Berdasarkan hasil wawancara:

Saya menggunakan bermacam-macam pendekatan menyesuaikan dengan materi pembelajaran seperti halnya terkadang menggunakan pendekatan berbasis sains, teknologi, dan masyarakat. Tetapi yang paling sering digunakan ialah pendekatan berbasis kontekstual. Pendekatan ini mengacu pada penggabungan nilai-nilai agama Islam ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Saya berusaha agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa saya berperan aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi yang merangsang pemikiran kritis. (65-77, HY)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rika Apriani yang juga merupakan Pendidik PAI di SMP Kreatif Aisyiyah ia menyatakan bahwa:

Saya menerapkan pendekatan tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, karakter, dan spiritualitas siswa. saya berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran. Ini termasuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata. penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim. Pendekatan saya mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan berinovasi, yang semuanya merupakan keterampilan penting di era digital ini. saya menerapkan pendekatan integrasi teknologi secara bijak dan etis. Saya mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi sebagai alat belajar dan berkomunikasi, tetapi juga menekankan pentingnya etika digital dan kesadaran akan dampak teknologi terhadap kehidupan sosial dan spiritual (RA, 72-84).

Berdasarkan penjelasan terkait pendekatan yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar sangat beragam dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Namun, pendekatan yang paling sering diterapkan adalah pendekatan berbasis kontekstual, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan utamanya adalah menghasilkan pemahaman yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa memberikan siswa peran aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi yang merangsang pemikiran kritis. Dengan berbagai pendekatan ini, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan, interaktif, dan berorientasi pada aplikasi praktis, sehingga lebih siap menghadapi Era Society 5.0 yang terus berubah.

Selanjutnya terkait evaluasi Di SMP Kreatif Aisyiyah, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi dalam proses pembelajaran PAI kini tidak hanya berfokus pada penilaian hasil belajar siswa dari segi kognitif saja, melainkan juga

memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dalam konteks ini, guru PAI SMP Kreatif Aisyiyah mengembangkan berbagai metode evaluasi yang inovatif dan kreatif, seperti portofolio, proyek, penilaian sebaya, dan refleksi diri, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, proses evaluasi juga dirancang untuk menjadi lebih formatif, memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi atas proses pembelajaran mereka dan memahami area mana yang masih perlu diperbaiki. Guru PAI berperan aktif sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, mengarahkan diskusi kelas yang membangun, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa. Evaluasi menjadi sebuah proses dua arah, di mana siswa juga diajak untuk aktif memberikan masukan terhadap proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan penuh dengan rasa saling menghargai.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bpk. Hidayatullah selaku Pendidik PAI di SMP Kreatif Aisyiyah, terkait Evaluasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah ia menyatakan bahwa:

Di SMP Kreatif Aisyiyah, kami menerapkan proses evaluasi yang lebih komprehensif dan inklusif, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Kami tidak hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik mereka. Evaluasi dilakukan tidak hanya di akhir pembelajaran sebagai

penilaian sumatif, tapi juga berlangsung secara formatif sepanjang proses pembelajaran. Kami menggunakan berbagai metode, seperti penilaian portofolio, proyek, penilaian sebaya, dan refleksi diri, yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam praktik nyata sehari-hari. Kami merancang rubrik penilaian yang jelas dan transparan untuk setiap metode evaluasi yang digunakan. Ini membantu siswa memahami kriteria yang harus mereka penuhi. Selain itu, kami juga melakukan refleksi bersama siswa setelah proses evaluasi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Kami percaya bahwa evaluasi adalah proses pembelajaran itu sendiri, bukan hanya penilaian (HY, 78-92).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rika Apriani yang juga merupakan Pendidik PAI di SMP Kreatif Aisyiyah ia menyatakan bahwa:

Dalam merancang dan melaksanakan evaluasi, saya selalu berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa. Evaluasi dirancang tidak hanya untuk mengukur pemahaman konseptual siswa, tetapi juga untuk mengamati bagaimana mereka mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Kami menggunakan pendekatan evaluasi holistik yang mencakup penilaian tertulis, proyek individu dan kelompok, serta observasi langsung terhadap perilaku siswa. Kami juga mendorong siswa untuk melakukan evaluasi diri dan penilaian sebaya untuk membina kejujuran dan keterbukaan (RA, 84-94).

Evaluasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Kreatif Aisyiyah telah mengalami evolusi yang mendalam sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, menyoroti pendekatan yang lebih holistik dan inklusif terhadap penilaian siswa. Dari wawancara dengan Bapak Hidayatullah dan Ibu Rika Apriani, terungkap bahwa evaluasi tidak lagi semata-mata berfokus pada pencapaian kognitif

siswa, melainkan juga merangkul aspek afektif dan psikomotorik mereka. Melalui penerapan metode evaluasi yang beragam seperti portofolio, proyek, penilaian sebaya, dan refleksi diri, proses evaluasi di SMP Kreatif Aisyiyah memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam praktik kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini menandai pergeseran dari penilaian sumatif ke formatif, dimana siswa diberi kesempatan untuk melakukan introspeksi dan mengidentifikasi area perbaikan dalam perjalanan belajar mereka. Kedua guru menekankan pentingnya pembuatan rubrik penilaian yang transparan dan memberikan umpan balik yang konstruktif, menunjukkan bahwa evaluasi di SMP Kreatif Aisyiyah adalah proses pembelajaran yang kontinu, bukan sekedar penilaian. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa diundang untuk aktif berpartisipasi dalam menentukan arah pembelajaran mereka, mencerminkan komitmen sekolah untuk mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Tantangan Di Era *Society 5.0* Di Smp Kreatif Aisyiyah di peroleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah

Temuan hasil penelitian terkait Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam menghadapi tantangan Era Society 5.0 di SMP Kreatif Aisyiyah yaitu Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidik menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek. Strategi pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam diskusi, berkolaborasi dengan sesama siswa, dan berbagi ide dalam rangka memahami nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan tuntutan Era Society 5.0 yang menekankan pentingnya kolaborasi dan komunikasi sebagai keterampilan utama. Selain itu, penggunaan pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa peluang untuk mengaitkan ajaran agama Islam dengan situasi dunia nyata, seperti masalah terkait jual beli, hutang piutang, dan riba. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam serta keterampilan praktis yang relevan dalam menghadapi tantangan Era Society 5.0.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruhimat menunjukan bahwa:

Pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa. Metode ini

melibatkan siswa dalam kerja sama, berbagi peran, dan berdiskusi dalam kelompok kecil.¹

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin dan Anisykurlillah mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Islam dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata.²

Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah adalah langkah yang relevan dalam menghadapi Era Society 5.0. Strategi kolaboratif memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dan berbagi ide, sejalan dengan tuntutan era yang menekankan kolaborasi dan komunikasi. Sementara itu, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengaitkan ajaran agama Islam dengan situasi dunia nyata, memperdalam pemahaman agama, dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan. Penelitian sebelumnya juga mendukung manfaat dari pendekatan ini, seperti peningkatan kemampuan sosial siswa dan pemahaman nilai-nilai agama Islam.

¹ Ruhimat, "Peningkatan Kemampuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2019): 117–32.

² Nasrudin And Anisykurlillah, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, No. 2 (2020): 271–86.

Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian dasar pertimbangan pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah ditinjau dari peran teknologi, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan memperhatikan keberadaan teknologi dalam kehidupan siswa dan menghadapinya dengan strategi pembelajaran berbasis teknologi, yang membantu siswa mengakses konten PAI dalam era yang semakin digital. Selain itu, dia memprioritaskan kolaborasi dan komunikasi dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif, serta mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek untuk menghubungkan nilai-nilai agama Islam dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih siap menghadapi Era Society 5.0 yang menuntut adaptabilitas, kolaborasi, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dalam konteks modern.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina menunjukkan bahwa:

Penggunaan teknologi, seperti perangkat digital dan internet, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya pembelajaran, termasuk sumber-sumber yang relevan dengan konteks mereka.³

³ Agustina, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2017): 69–85.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sumardjono mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Dalam era digital, siswa dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan lebih efektif melalui berbagai platform daring.⁴

Dapat disimpulkan bahwa Pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah didasarkan pada pertimbangan penting terkait teknologi, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Pengintegrasian teknologi memungkinkan akses yang lebih baik terhadap konten PAI dalam era digital, menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan siswa. Strategi kolaboratif memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dalam konteks sehari-hari, sementara pembelajaran berbasis proyek menghubungkannya dengan situasi dunia nyata. Penelitian mendukung manfaat dari pendekatan ini, termasuk peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dalam era digital. Pendekatan ini membantu siswa siap menghadapi Era Society 5.0 yang menuntut adaptabilitas, kolaborasi, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dalam konteks modern.

⁴ Sumardjono, "Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mata Pelajaran Agama Di Era Digital. Jurnal Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 2 (2019): 207–24.

Selanjutnya hasil temuan mengenai tujuan pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah. Tujuan pemilihan strategi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah meningkatkan literasi digital siswa, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern, menciptakan lingkungan kolaboratif, dan menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata seperti semangat mencari ilmu. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih siap menghadapi Era Society dengan pemahaman mendalam, keterampilan digital, dan kemampuan berkolaborasi yang relevan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafruddin menunjukkan bahwa:

Pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa diajak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan berdiskusi bersama, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan komunikasi yang baik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berfokus pada kolaborasi, yang merupakan salah satu aspek penting dalam Era Society 5.0.⁵

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Harwati mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran berbasis teknologi dapat efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi memiliki kemampuan lebih baik dalam

⁵ Syafruddin, "Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, No. 1 (2020): 68–81.

mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dengan bijak.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Tujuan pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah adalah beragam dan mencakup peningkatan literasi digital siswa, integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi modern, pembentukan lingkungan kolaboratif, serta inspirasi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata, seperti semangat mencari ilmu. Penelitian yang mendukung pemilihan ini menyoroti pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam konteks PAI dan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi digital siswa. Dengan demikian, pendekatan ini membantu siswa siap menghadapi Era Society 5.0 dengan pemahaman mendalam, keterampilan digital, dan kemampuan berkolaborasi yang relevan.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait Tahapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Tahapan dimulai dengan persiapan yang mencakup identifikasi konten PAI dan integrasi teknologi dalam

⁶ I. Kartika And Harwati., “Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa,” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 8, No. 1 (2020): 32–45.

pembelajaran. Kemudian, Pendidik menerapkan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam partisipasi, kolaborasi, dan diskusi. Selanjutnya, pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi dunia nyata. Tahap evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang membangun. Dalam proses pembelajaran, Pendidik juga memanfaatkan berbagai metode seperti Infokus dan Think, Pair, and Share. Keseluruhan strategi ini bertujuan memastikan pemahaman mendalam siswa tentang agama Islam dan penerapannya dalam konteks dunia nyata.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Al Fattah Nur Rizki menjelaskan bahwa:

Tahapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar meliputi beberapa tahapan, yaitu, Perencanaan proses pembelajaran PAI, Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Evaluasi pembelajaran dalam menggunakan Kurikulum Merdeka.⁷

Dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah mengikuti sejumlah tahapan yang dimulai dari persiapan, integrasi teknologi, pembelajaran aktif melibatkan siswa, hingga penggunaan pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi digunakan untuk

⁷ Al Fattah Et Al., “Strategi Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Siswa Kelas 4 Sdn 041 Cibuntu Warung Muncang Di Kota Bandung,” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, No. 2 (2023): 352–58.

mengukur pemahaman siswa. Metode seperti Infokus dan Think, Pair, and Share digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Hasil penelitian oleh Al Fattah Nur Rizki juga mengidentifikasi tahapan serupa dalam strategi pembelajaran PAI. Secara keseluruhan, strategi ini dirancang untuk memastikan pemahaman mendalam siswa tentang agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

Selanjutnya hasil temuan penelitian mengenai aktivitas pendidik dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa Para pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah telah secara aktif mengimplementasikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sesuai dengan tuntutan Era Society 5.0. Mereka telah mengintegrasikan teknologi sebagai alat utama dalam proses pembelajaran, menyampaikan materi dengan cara yang menarik melalui berbagai media digital, serta mendorong partisipasi siswa dalam diskusi dan kolaborasi. Ini menunjukkan tekad dan komitmen para pendidik untuk mempersiapkan siswa dengan pemahaman agama Islam yang relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus memberi mereka kemampuan untuk beradaptasi dalam era yang semakin terhubung dan kompleks. Dalam keseluruhan, peran para pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah sangat penting dalam memajukan pendidikan agama Islam dalam konteks Era Society 5.0.

Penjelasan mengenai aktivitas pendidik menggunakan teknologi yang dijelaskan di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh S. Anderson dkk. Mereka menyoroti bahwa:

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama, terutama dalam memfasilitasi eksplorasi nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁸

R. Smith dkk. juga dalam penelitiannya menyatakan pendapat yang selaras bahwa:

Pendekatan berbasis teknologi dan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan digital.⁹

Dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah telah dengan tekun menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sesuai dengan Era Society 5.0. Mereka memanfaatkan teknologi sebagai alat utama dalam proses pembelajaran, membuat materi menjadi menarik melalui berbagai media digital, serta mendorong partisipasi siswa dalam diskusi dan kolaborasi. Hal ini mencerminkan komitmen para pendidik dalam mempersiapkan siswa dengan pemahaman agama Islam yang relevan dengan zaman, sekaligus memberi kemampuan adaptasi di era yang

⁸ S. Anderson, R. Smith, And M. Jones, "The Role Of Technology In Enhancing Religious Education: A Review Of Current Practices And Future Possibilities," *Journal Of Religious Education* 32, No. 2 (2018): 93–108.

⁹ R. Smith, S. Anderson, And L. Brown, "Integrating Technology And Collaborative Learning In Religious Education: A Framework For The Digital Age," *Religious Education* 115, No. 4 (2020): 421–38.

semakin terhubung dan kompleks. Penelitian sebelumnya oleh S. Anderson dan R. Smith juga mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, yang dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memfasilitasi penerapan nilai-nilai agama dalam lingkungan digital. Keseluruhan, peran para pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah menjadi kunci dalam mengembangkan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan Era Society 5.0.

Selanjutnya temuan penelitian mengenai aktivitas peserta didik dalam merespon penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa Peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah telah menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam merespons penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi Era Society 5.0. Mereka secara aktif dan penuh semangat menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran, menciptakan proyek kreatif, serta berinteraksi dengan berbagai sumber belajar daring. Selain itu, mereka terlibat dalam diskusi daring yang mendalam, yang membantu mereka memahami nilai-nilai Islam dalam konteks modern dengan lebih baik. Dalam strategi pembelajaran kolaboratif, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama, memberikan dukungan satu sama lain, dan menghadapi tantangan bersama. Secara keseluruhan, siswa-siswa ini menggunakan strategi pembelajaran PAI dengan efektif, mempersiapkan

diri dengan pemahaman agama yang dalam dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi Era Society 5.0 yang terus berubah.

Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris Harun dan Mohd. Fauzan menyatakan bahwa:

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam memahami materi agama. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa yang aktif menggunakan teknologi untuk akses sumber belajar agama dan berpartisipasi dalam diskusi daring cenderung memiliki pemahaman agama yang lebih baik.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah merespons penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Era Society 5.0 dengan tingkat keterlibatan yang tinggi. Mereka aktif menggunakan teknologi dalam pembelajaran, menciptakan proyek kreatif, dan berinteraksi dengan sumber belajar daring. Peserta didik juga berpartisipasi dalam diskusi daring yang mendalam, memperdalam pemahaman nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa menunjukkan kemampuan kerja sama yang baik. Ini mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran PAI dalam mempersiapkan siswa dengan pemahaman agama yang dalam dan keterampilan relevan untuk menghadapi Era Society 5.0 yang terus berubah. Penelitian Idris Harun dan Mohd. Fauzan juga mendukung penggunaan teknologi dalam

¹⁰ Idris Harun And Mohd. Fauzan, "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam," *Al-Uswah: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2019): 88, <https://doi.org/10.24014/Au.V1i2.6138>.

pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi agama.

Selanjutnya temuan penelitian terkait metode yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa Pendidik menggabungkan beragam metode pembelajaran yang efektif dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka Belajar sebagai persiapan menghadapi Era Society 5.0. Berbagai metode yang digunakan melibatkan pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran online dan multimedia. Dalam metode pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, sementara metode pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi bersama. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman praktis, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan akses kepada berbagai sumber belajar. Semua metode ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam serta keterampilan yang relevan dalam Era Society 5.0.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati, S yang mengungkapkan bahwa:

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep agama Islam dan mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.¹¹

Selain itu Suyanto dan Pratiwi di dalam penelitiannya berpendapat bahwa:

Pembelajaran kooperatif telah terbukti meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan kolaboratif siswa. Hasilnya adalah perkembangan kemampuan sosial dan kepemimpinan, yang relevan dengan persiapan menghadapi Era Society 5.0 yang mengedepankan kemampuan berkolaborasi. Metode pembelajaran berbasis proyek juga telah menggugah minat siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks praktis. Dalam Era Society 5.0 yang semakin kompleks, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga sesuai dengan temuan bahwa siswa semakin responsif terhadap penggunaan perangkat digital dalam proses pembelajaran.¹²

Dapat disimpulkan bahwa pendidik di SMP Kreatif Aisyiyah mengintegrasikan beragam metode pembelajaran yang efektif dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai persiapan menghadapi Era Society 5.0. Metode pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, sementara pembelajaran kooperatif memfasilitasi kolaborasi dan diskusi. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman praktis, dan

¹¹ S. Maryati, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (2021): 123–36.

¹² Suyanto And R. Pratiwi, "Enhancing Islamic Religious Education (Ire) Learning In Indonesia Through Problem-Based Learning," *Journal Of Research & Method In Education (Iosr-Jrme)* 11, No. 3 (2021): 25–32.

penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan akses ke berbagai sumber belajar. Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang agama Islam dan keterampilan yang relevan dalam Era Society 5.0. Penelitian oleh Maryati, S, Suyanto, dan Pratiwi mendukung manfaat dari metode-metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Islam dan keterampilan sosial serta kemampuan berkolaborasi, yang penting dalam menghadapi Era Society 5.0 yang semakin kompleks.

Selanjutnya temuan penelitian terkait pendekatan yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa Dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar, pendekatan yang digunakan sangat beragam dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada. Namun, pendekatan yang paling umum digunakan adalah pendekatan berbasis kontekstual, yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Fokus utamanya adalah menciptakan pemahaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam keseharian siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan siswa peran aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dengan mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam

diskusi yang mendorong pemikiran kritis. Dengan menggunakan berbagai pendekatan ini, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan, interaktif, dan berfokus pada aplikasi praktis, sehingga siswa lebih siap menghadapi Era Society 5.0 yang terus berubah.

Sejalan dengan pendapat di atas penelitian oleh Aziz dan Siswanto mencatat bahwa:

Pendekatan berbasis kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan situasi dunia nyata, dan secara signifikan meningkatkan pemahaman praktis mereka tentang nilai-nilai Islam. Selain itu, pendekatan berpusat pada siswa yang digunakan di berbagai sekolah juga telah membantu siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi yang merangsang pemikiran kritis.¹³

Selain itu Hasil penelitian dari Asrori menunjukkan bahwa:

Pendekatan berbasis kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep agama dengan situasi dunia nyata, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan kegunaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Studi tersebut juga menekankan bahwa pendekatan berpusat pada siswa, yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran mereka, dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama.¹⁴

¹³ A. Aziz And S Siswanto, "Implementasi Pendekatan Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, No. 2 (2019): 227–45.

¹⁴ Asrori, "Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'allum* 4, No. 1 (2018): 93–106.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan bahwa pendekatan yang paling umum digunakan adalah berbasis kontekstual, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan berpusat pada siswa memberikan peran aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif, berpendapat, dan terlibat dalam diskusi yang merangsang pemikiran kritis.

Pembahasan yang dihasilkan dari penelitian tentang evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Kreatif Aisyiyah dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan bahwa terdapat pergeseran paradigma dalam evaluasi pembelajaran. Dari penelitian ini, kita dapat melihat bahwa pendekatan evaluasi telah berubah dari yang semula berorientasi pada hasil belajar menjadi lebih fokus pada proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadiroh, yang menemukan bahwa:

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan pendekatan evaluasi yang lebih holistik dan inklusif, yang tidak hanya menilai pengetahuan siswa tetapi juga kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.¹⁵

¹⁵ Nadiroh, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah: Tantangan Dan Peluang," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 3 (2020): 325–40.

Selanjutnya, penerapan metode evaluasi seperti portofolio, proyek, penilaian sebaya, dan refleksi diri di SMP Kreatif Aisyiyah menunjukkan upaya untuk membuat proses evaluasi lebih relevan dengan kehidupan nyata siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna. Penelitian oleh Fauzi dan Khusniyah mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa:

Penggunaan metode evaluasi alternatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kerja sama, dan keterampilan komunikasi.¹⁶

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas adalah bahwa proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Kreatif Aisyiyah, dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, telah mengalami transformasi signifikan yang berfokus pada pengembangan holistik siswa. Implementasi metode evaluasi yang beragam dan inklusif, seperti penilaian portofolio, proyek, penilaian sebaya, dan refleksi diri, mencerminkan pergeseran paradigma dari evaluasi yang berorientasi pada hasil menjadi evaluasi yang berorientasi pada proses. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan aspek kognitif dari pembelajaran tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yang penting untuk pengembangan siswa secara keseluruhan.

¹⁶ I. Fauzi and N. L. Khusniyah, "Penggunaan Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 213–24.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan mengenai Strategi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Tantangan Di Era *Society* 5.0 Di Smp Kreatif Aisyiah yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiah

Strategi Pembelajaran PAI di SMP Kreatif Aisyiah dalam Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan strategi pembelajaran interaktif, kooperatif learning, ekspositori, dan pembelajaran berbasis proyek. Yang fokus pada pengintegrasian literasi digital, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek untuk mempersiapkan siswa menghadapi Era *Society* 5.0. Strategi ini mengutamakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mendorong komunikasi dan kerja sama antar siswa, dan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi nyata melalui proyek. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam, keterampilan digital, dan kemampuan kolaboratif, yang relevan dalam konteks modern.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah

Dalam implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah, terlihat adanya pendekatan holistik yang mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran aktif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman. Pendidik mengadopsi metode seperti pembelajaran berbasis proyek, kooperatif, dan online, yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan agama tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan nyata. Evaluasi pembelajaran mengalami evolusi menuju penilaian yang lebih inklusif, mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan berorientasi pada aplikasi praktis, mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa sesuai dengan tuntutan zaman. Keseluruhan strategi ini bertujuan untuk melengkapi siswa dengan pemahaman agama yang mendalam serta keterampilan yang relevan, memastikan kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Implikasi penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Tantangan Di Era *Society* 5.0 Di Smp Kreatif Aisyiyah yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pendidik dalam menghadapi Era *Society* 5.0 dapat ditingkatkan melalui evaluasi konten pembelajaran, penyusunan modul,

dan pemilihan metode yang relevan dengan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan dan pelatihan kepada pendidik agar dapat mengimplementasikan strategi ini secara efektif.

Kedua, strategi penyampaian pembelajaran PAI menyoroti pentingnya penerapan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk belajar mengajar yang responsif terhadap perkembangan Era Society 5.0. Guru-guru yang telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dapat dijadikan contoh dan dapat merangsang adopsi praktik serupa di lembaga pendidikan lainnya.

Ketiga, terkait pengelolaan pembelajaran PAI, temuan menunjukkan bahwa pendekatan adaptif terhadap Era Society 5.0 dapat diwujudkan melalui penjadwalan pembelajaran yang terstruktur, pemantauan kemajuan belajar siswa, dan pengelolaan motivasional yang kreatif. Dalam hal ini, kepemimpinan sekolah perlu mempertimbangkan peningkatan kebijakan dan praktik pengelolaan pembelajaran yang mendukung pendekatan ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam konteks pengembangan strategi pembelajaran PAI yang relevan dengan tantangan masa kini. Implikasi penelitian ini tidak hanya berlaku bagi SMP Kreatif Aisyiyah tetapi juga dapat menjadi landasan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menghadapi Era Society 5.0, sehingga dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0 di SMP Kreatif Aisyiyah," sejumlah rekomendasi dapat diajukan untuk mendukung pembaruan dan pengembangan praktik pembelajaran PAI di masa depan. Pertama, disarankan agar lembaga pendidikan memprioritaskan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik, khususnya terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dukungan ini perlu mencakup pemahaman mendalam mengenai aplikasi teknologi terbaru dan pemanfaatannya dalam konteks pembelajaran agama.

Kedua, direkomendasikan agar guru PAI lebih aktif terlibat dalam komunitas pembelajaran dan pertukaran pengalaman baik secara lokal maupun daring. Hal ini dapat memperluas wawasan mereka, memungkinkan pertukaran ide inovatif, dan memperkaya metode pengajaran PAI yang relevan dengan Era Society 5.0.

Selanjutnya, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang mendukung kreativitas guru dalam menyusun modul pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital. Dalam hal ini, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta pemberian insentif bagi pendidik yang berinovasi, dapat menjadi langkah-langkah strategis.

Selain itu, disarankan agar lembaga pendidikan menggali lebih lanjut potensi pengembangan kurikulum PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai agama

Islam dengan konteks sosial dan teknologi mutakhir. Pengembangan kurikulum semacam ini dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih baik tentang aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan konteks modern.

Terakhir Rekomendasi untuk peneliti yang lain yaitu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya mengungkap sebagian kecil permasalahan yang berhubungan dengan Strategi Pembelajaran. Dalam hal ini masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi pada proses pembelajaran dan belum diungkap dalam penelitian ini. Untuk itu disarankan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut agar dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Karakter*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Afista, Yeyen, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda. "Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)." *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 6 (2020): 53–60.
- Agustina. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2017): 69–85.
- Aida, Zul. "Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Solving)." *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis* 4, no. 1 (2023): 38–50.
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anderson, S., R. Smith, and M. Jones. "The Role of Technology in Enhancing Religious Education: A Review of Current Practices and Future Possibilities." *Journal of Religious Education* 32, no. 2 (2018): 93–108.
- Andriani, Ayu. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif*. Pati: Maghza Pustaka, 2022.
- Anggraini, Ririn Juli, Hidra Ariza, and Liyarni Liyarni. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP N 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 1805–12. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.821>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, and Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta., 2002.
- Asrori. "Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'allum* 4, no. 1 (2018): 93–106.
- Aziz, A., and S Siswanto. "Implementasi Pendekatan Berbasis Kontekstual Dalam

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2019): 227–45.
- Baharudin, R Bagus. “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Strategi Pembelajaran Active Learning Information Search Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sentolo.” *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 20–29.
- Bahri, Syamsul. “Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0.” *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 133–45.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. LONDON: SAGE Publications, 2014.
- Daulay, H. Haidar Putra. *Pendidikan Islam Di Indonesia: Historis Dan Eksistensinya*. Prenada Media, 2019.
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).
- Dkk, siti Nurhasanah. *Strategi Pembelajaran*. EDU PUSTAKA, 2019.
- Efendi, Moh. Yusuf & Fahru Rozi. “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7731–37.
- Ega Fardilah, Hidra Ariza, Muhammad Sufyan. “IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 LAREH SAGO HALABAN.” *Indonesian Research Journal on Education* 3, no. 1 (2022): 59–63.
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, Dadang Anshori. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 146–51.
- Fattah, Al, Nur Rizki, Prodi Pendidikan, Agama Islam, and Fakultas Tarbiyah. “Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Siswa Kelas 4 SDN 041 Cibuntu Warung Muncang Di Kota Bandung.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3, no. 2 (2023): 352–58.

- Fauzi, I., and N. L. Khusniyah. "Penggunaan Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 213–24.
- H. Mulyono, Ismail Suardi Wekke. *STRATEGI PEMBELAJARAN DI ABAD DIGITAL*. Gawe Buku, 2018.
- Harun, Idris, and Mohd. Fauzan. "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam." *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 88. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6138>.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021.
- Hidayat, Enjang Sarip. *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian, 2021.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. BANDUNG: PT. Remaja Rosadakarya, 2013.
- Irpan Abd. Gafar, and Muhammad Jamil. , *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. MEDAN: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Kartika, I., and Harwati. "Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 8, no. 1 (2020): 32–45.
- Kemendikbud. *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019.
- . *Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Khadijah. *Belajar Dan Pembelajaran*. BANDUNG: Citapustaka Media, 2013.
- Lestari, Sevi. "Kajian Konsep Merdeka Belajar Dari Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1349–58. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. BANDUNG: Rosda Karya, 2013.

- . *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maryati, S. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 123–36.
- Muslim, Ahmad. “Landasan Filsafat Idealisme Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (2023): 34–40. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>.
- Mustaghfiroh, Siti. “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–47.
- Nadiroh. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah: Tantangan Dan Peluang.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 3 (2020): 325–40.
- Nasrudin, and Anisykurlillah. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2020): 271–86.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nurkholis. “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto” 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Patoni, Naim. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. BANDUNG: RosdaKarya, 2007.
- Pihar, A. “Modernization of Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0.” *Journey-Liasion Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 1–12. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.
- Qolbiyah, A. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 44–48. <http://jpion.org/index.php/jpi/article/view/15>.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Ramedlon, &, and Wiwinda. “Konsep Dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dalam UU Sisdiknas.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 3, no. 1 (2022): 19–27. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>.

- Rozi, Fathor, Hasyim Asy, I A I Al-qodiri Jember, and Universitas Nurul Jadid. "Program MBKM Santri Sebagai Pondasi Penguatan Nilai Religius Di Era Society 5 . 0 Masyarakat Diharapkan Mampu Berperilaku Dengan Baik Yang Didasarkan Pada Ketentuan Dan MBKM Dalam Dirinya Yang Didapat Pada Kurikulum Perguruan Tinggi . Program Ini Yang Den." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2023): 59–69.
- Ruhimat. "Peningkatan Kemampuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 117–32.
- Ruhimat, Toto. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Setiawan, Rifki Hendri, Meilan Arsanti, and Cahyo Hasanudin. "Hakikat Pendidikan Pada Pembelajaran Di Era Society 5 . 0," 2023, 317–25. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1531/pdf>.
- Shihab, Najelaa. *Merdeka Belajar Diruang Kelas*. Tangerang Selatan: Literasi, 2020.
- Smith, R., S. Anderson, and L. Brown. "Integrating Technology and Collaborative Learning in Religious Education: A Framework for the Digital Age." *Religious Education* 115, no. 4 (2020): 421–38.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. BANDUNG: ALVABETA, 2015.
- Sulaiman. *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017.
- Sumardjono. "Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mata Pelajaran Agama Di Era Digital. Jurnal Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2019): 207–24.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Suyanto, and R. Pratiwi. "Enhancing Islamic Religious Education (IRE) Learning in Indonesia Through Problem-Based Learning." *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* 11, no. 3 (2021): 25–32.
- Syafruddin. "Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal*

Pendidikan Agama Islam 8, no. 1 (2020): 68–81.

Syukur, Fatah. *Metodik Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Al-Qalam Press, 2006.

Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin. “Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018).

Tholkhah, Imam, Efrita Norman, and Nadiyah Nadiyah. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital Pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor.” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 36–56. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.66>.

Tri Wahyuni, Nurul Uswatun, Endang Fauziati. “MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF TEORI BELAJAR KOGNITIVISME JEAN PIAGET.” *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, no. 1 (2023): 129–39.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. BANDUNG: Pustaka Setia, 1996.

Wira Restia Dinda, Arifmiboy. “STRATEGI GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SKI.” *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 748–55.

Zahid Andri Azzamzami. “Strategi Guru PAI Dalam Improving Motivation Siswa Broken Home Di Smpn 2 Kediri Lombok Barat.” *Jurnal Mu'allim* 5, no. 1 (2023): 49–67. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3380>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KISI-KISI WAWANCARA

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP KREATIF AISIYAH

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan
1.	Strategi Pembelajaran PAI	Jenis Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan di SMP Kreatif Aisyiyah.
		Dasar pertimbangan pemilihan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.
		Tujuan pemilihan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.
2.	Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar	Tahapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.
		Aktivitas pendidik dalam menerapkan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.
		Aktivitas peserta didik dalam merespon penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan
		<p data-bbox="932 432 1386 499">Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.</p> <p data-bbox="932 552 1386 730">Metode yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.</p> <p data-bbox="932 783 1386 961">Pendekatan yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.</p>
3.	<p data-bbox="587 1014 829 1192">Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar</p>	<p data-bbox="932 1014 1386 1157">Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.</p> <p data-bbox="932 1209 1386 1352">Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.</p> <p data-bbox="932 1404 1386 1547">Minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.</p> <p data-bbox="932 1600 1386 1785">Perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.</p>

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan
		Perkembangan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA *SOCIETY 5.0* DI SMP KREATIF AISIYAH

A. Identitas

1. Nama peneliti : Zuhri Dwi Apriansah
2. Nama Narasumber : Hidayatullah
3. Jabatan Narasumber : Guru PAI

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja Jenis Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan di SMP Kreatif Aisyiyah?
2. Apa Dasar pertimbangan pemilihan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
3. Apa Tujuan pemilihan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
4. Bagaimana Tahapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
5. Bagaimana Aktivitas pendidik dalam menerapkan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
6. Bagaimana Aktivitas peserta didik dalam merespon penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
7. Apa Metode yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
8. Apa Pendekatan yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?

9. Bagaimana Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
10. Bagaimana Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
11. Bagaimana Minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
12. Bagaimana Perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
13. Bagaimana Perkembangan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA *SOCIETY 5.0* DI SMP KREATIF AISIYAH

A. Identitas

1. Nama peneliti : Zuhri Dwi Apriansah
2. Nama Narasumber : Rika Apriani
3. Jabatan Narasumber : Guru PAI

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa Saja Jenis Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan di SMP Kreatif Aisyiyah?
2. Apa Dasar pertimbangan pemilihan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
3. Apa Tujuan pemilihan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
4. Bagaimana Tahapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
5. Bagaimana Aktivitas pendidik dalam menerapkan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
6. Bagaimana Aktivitas peserta didik dalam merespon penerapan Strategi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
7. Apa Metode yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
8. Apa Pendekatan yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?

9. Bagaimana Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
10. Bagaimana Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
11. Bagaimana Minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
12. Bagaimana Perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?
13. Bagaimana Perkembangan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kreatif Aisyiyah?

VERBATIM

A. Identitas

1. Nama peneliti : Zuhri Dwi Apriansah
2. Nama Narasumber : Hidayatullah
3. Jabatan Narasumber : Guru PAI
4. Kode : HY

(1) Strategi yang saya gunakan adalah strategi pembelajaran interaktif. Saya
(2) mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan berbagi ide dalam
(3) memahami nilai-nilai Islam dan konteks kehidupan sehari-hari. Keterampilan
(4) ini sangat penting di Era Society 5.0 yang menekankan kolaborasi dan
(5) komunikasi. Terakhir, saya menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Saya
(6) memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan proyek-proyek yang
(7) sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Ini memungkinkan mereka mengaitkan
(8) ajaran agama dengan situasi dunia nyata.

(9) Saya mempertimbangkan peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
(10) Oleh karena itu, saya memutuskan untuk menggunakan pembelajaran berbasis
(11) teknologi agar siswa lebih mudah mengakses konten PAI dan siap menghadapi
(12) dunia yang semakin digital meskipun tidak di setiap materi pembelajaran
berbasis teknologi.

(13) Tujuan dari pemilihan strategi ini untuk meningkatkan literasi digital siswa,
(14) sehingga mereka mampu menggabungkan nilai-nilai Islam dengan teknologi
(15) modern. Dengan pembelajaran berbasis teknologi, siswa dapat
(16) mengembangkan kompetensi digital yang penting dalam dunia yang semakin
(17) terhubung. Selanjutnya, saya berupaya menciptakan lingkungan di mana
(18) siswa dapat belajar bersama dan berkomunikasi dengan baik.
(19)

(20) Pertama, saya memulai dengan tahap persiapan, di mana saya
(21) mengidentifikasi konten PAI yang akan diajarkan dan menyesuaikannya
(22) dengan kebutuhan siswa. Kemudian, saya memasukkan teknologi dalam
(23) proses pembelajaran, baik melalui platform pembelajaran online atau aplikasi
(24) yang sesuai. Tahap berikutnya adalah pembelajaran aktif, di mana siswa diajak
(25)

(26) untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan berdiskusi, baik secara daring
(27) maupun tatap muka. Selanjutnya, saya memasukan pembelajaran berbasis
(28) proyek, di mana siswa diberi tugas untuk mempraktekkan nilai-nilai Islam
(29) dalam proyek-proyek nyata. Ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan
(30) ajaran agama dengan situasi dunia nyata. Tahap evaluasi terakhir saya gunakan
(31) untuk mengukur pemahaman siswa dan hasil pembelajaran mereka. Selama
(32) proses ini, saya berupaya memberikan umpan balik yang membangun dan
(33) mendalam kepada siswa, sehingga mereka dapat terus memperbaiki diri.

(34)
(35) Aktivitas saya sebagai pendidik yaitu fokus dan terarah dalam
(36) mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks zaman
(37) sekarang, saya selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan teknologi, dan
(38) menggabungkan konten PAI dengan pendekatan yang sesuai. Selama
(39) pelaksanaan pembelajaran, saya menggandeng teknologi sebagai alat bantu,
(40) menghadirkan materi secara menarik dan mendidik melalui berbagai media
digital, serta mendorong partisipasi siswa dalam diskusi.

(41)
(42)
(43) Dari yang saya lihat Mereka terlihat semakin aktif dan
(44) bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis
(45) teknologi, siswa lebih terbuka untuk berinteraksi dengan beragam
(46) sumber belajar daring, merancang proyek-proyek kreatif, dan berbagi ide
(47) secara digital. Mereka juga terlibat dalam diskusi daring yang
(48) memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dalam
konteks modern. Dan didalam strategi pembelajaran kolaboratif, peserta
(49) didik saya terlihat semakin terbiasa bekerja sama, saling mendukung, dan
(50) memecahkan masalah bersama.

(51)
(52)
(53)
(54) Saya menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang
(55) efektif. Pertama, saya menggunakan metode pembelajaran berbasis
(56) masalah. Dalam metode ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi
(57) masalah-masalah yang relevan dengan konteks mereka dan mencari
(58) solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Metode ini mendorong pemikiran
(59)
(60)

(61) kritis dan kreativitas siswa. Selanjutnya, saya menerapkan metode
(62) pembelajaran kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok untuk
(63) menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, berdiskusi, dan berbagi
(64) pengetahuan. Ini membantu meningkatkan keterampilan sosial mereka
serta kemampuan bekerja sama. Saya juga menggunakan metode
(65) pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi kesempatan untuk
(66) mengembangkan proyek-proyek nyata yang terkait dengan nilai-nilai
(67) Islam. Ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dan membantu
(68) siswa mengaitkan ajaran agama dengan dunia nyata. Terakhir, saya
(69) menggunakan metode pembelajaran online dan multimedia. Dengan
(70) memanfaatkan teknologi, saya menyediakan akses ke sumber belajar
(71) yang beragam dan interaktif, serta memungkinkan siswa untuk belajar
(72) secara mandiri.
(73)
(74)
(75)

(76) Saya menggunakan bermacam-macam pendekatan menyesuaikan
(77) dengan materi pembelajaran seperti halnya terkadang menggunakan
pendekatan berbasis teknologi dan berbasis proyek. Tetapi yang paling sering
digunakan ialah pendekatan berbasis kontekstual. Pendekatan ini mengacu
(78) pada penggabungan nilai-nilai agama Islam ke dalam konteks kehidupan
(79) sehari-hari siswa. Saya berusaha agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada
(80) pemahaman teori, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-
(81) hari. Selain itu, saya juga menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat
(82) pada siswa. Siswa saya berperan aktif dalam pembelajaran mereka sendiri.
(83) Mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengajukan
(84) pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi yang merangsang pemikiran
(85) kritis.

(86) Mereka terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Dalam
(87) pembelajaran berbasis teknologi, meskipun tidak secara berkelanjutan
(88) menggunakan perangkat digital siswa saya aktif dalam menggunakan
(89) perangkat digital ketika untuk menjelajahi konten PAI, mengikuti diskusi
(90) daring, dan mencari informasi tambahan. Selama penerapan strategi
(91) pembelajaran kolaboratif, peserta didik saya terlihat semakin antusias dalam
(92) berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan memberikan kontribusi aktif
(93) dalam pemecahan masalah.
(94)
(95)

(96)

(97) Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat tinggi. Salah satu faktor yang mendukung motivasi ini adalah penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa saya merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran karena dapat mengaksesnya melalui perangkat digital yang mereka kenal baik. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif seperti pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasa memiliki pembelajaran mereka. Mereka merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan, berkolaborasi dengan teman-teman, dan mengambil peran penting dalam menciptakan hasil pembelajaran mereka sendiri. Hal ini memberikan mereka rasa keterlibatan yang tinggi dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh.

(109)

Minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat positif. Salah satu faktor yang mendukung minat belajar mereka adalah penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kehidupan mereka. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa saya menunjukkan minat yang tinggi untuk mengakses materi pembelajaran PAI melalui perangkat digital. Mereka merasa nyaman dengan pendekatan yang lebih modern ini. Selain itu, minat belajar juga ditingkatkan melalui metode pembelajaran kolaboratif. Mereka menikmati proses berdiskusi, berkolaborasi dengan teman-teman sekelas, dan memecahkan masalah bersama. Kemampuan untuk berbagi ide dan melibatkan diri dalam diskusi yang merangsang pemikiran kritis membuat mereka semakin tertarik dalam memahami konsep-konsep agama Islam.

(120)

(121) Perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini terutama berkat penggunaan berbagai metode pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa saya telah memperoleh kemampuan untuk menilai dan menganalisis informasi yang mereka temui secara online. Mereka belajar untuk memilah informasi yang dapat dipercaya dari yang tidak, dan juga untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konten PAI yang mereka akses melalui berbagai sumber daring. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa saya terlibat dalam diskusi yang merangsang pemikiran kritis. Mereka diajak untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan sudut

(131)

- (132) pandang teman-teman mereka, dan mengajukan pertanyaan yang mendalam.
- (133) Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pemikiran analitis dan logis yang sangat penting dalam menghadapi kompleksitas Era Society 5.0.

Perkembangan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran telah menjadi salah satu hasil yang sangat memuaskan. Salah satu karakter yang terutama terbentuk adalah nilai toleransi dan kerja sama. Dalam pembelajaran kolaboratif, mereka belajar untuk mendengarkan dan menghormati beragam sudut pandang serta bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Selain itu, nilai integritas dan etika sosial juga semakin terinternalisasi dalam diri siswa. Mereka memahami pentingnya berperilaku baik dalam dunia maya dan dunia nyata, serta menghormati hak-hak orang lain. Pembelajaran berbasis proyek juga telah membantu mereka mengembangkan tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan bekerja secara mandiri.

VERBATIM

B. Identitas

5. Nama peneliti : Zuhri Dwi Apriansah
6. Nama Narasumber : Rika Apriani
7. Jabatan Narasumber : Guru PAI
8. Kode : RA

(1) Saya menerapkan beberapa strategi pembelajaran PAI yang sesuai
(2) dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Pertama, saya mengintegrasikan
(3) teknologi dalam pembelajaran. siswa juga mendorong penggunaan
(4) aplikasi pendidikan Islam yang interaktif. Selain itu dikarenakan di dalam
(5) kurikulum merdeka belajar menekankan penguatan profil pelajar
(6) pancasila saya juga mengadakan kegiatan pembelajaran luar kelas.
(7) Misalnya, pada aspek Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
(8) dan berakhlak mulia dan Bergotong royong saya mengadakan kegiatan
penghijaun lingkungan.

(9) Dasar pertimbangan saya dalam memilih strategi pembelajaran
(10) ialah kebutuhan siswa yang sangat berorientasi pada teknologi. saya
(11) menyadari pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam proses
(12) pembelajaran untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia
(13) yang semakin digital. Selain itu pertimbangan kedua adalah Kurikulum
(14) Merdeka Belajar itu sendiri, yang menekankan pada pengembangan
(15) kompetensi dan karakter siswa. Ini mendorong saya untuk menciptakan
(16) lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada
(17) siswa, di mana mereka dapat mengembangkan keterampilan penting
(18) seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan kerja sama.

(19) Saya bertujuan membekali siswa untuk Era Society 5.0,
(20) mengajarkan literasi digital, pemikiran kritis, dan adaptabilitas, sambil
(21) mengintegrasikan nilai Islam. Fokus pada pengembangan moral dan
(22) etika, serta keterampilan mandiri dan kreativitas melalui pendekatan
(23) belajar yang berpusat pada siswa dan teknologi, memastikan penerapan
(24) nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan teknologi.

(25)
(26)

(27) Tahapan pertama adalah perencanaan. Saya merencanakan
(28) kurikulum dan materi pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan
(29) standar Kurikulum Merdeka Belajar, tetapi juga relevan dengan konteks
(30) Society 5.0. Hal ini termasuk integrasi teknologi dan pembahasan isu-isu
(31) kontemporer dalam pembelajaran. tahap kedua adalah implementasi. Di
(32) tahap ini, saya menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti
(33) blended learning, yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring.
(34) Saya juga menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi
(35) kelas untuk mendorong siswa berpikir kritis dan berkolaborasi.
(36) selanjutnya adalah evaluasi. Saya melakukan evaluasi yang
(37) berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi ini tidak
(38) hanya terfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada
(39) pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Saya menggunakan
(40) berbagai bentuk penilaian, seperti portofolio, penilaian diri, dan penilaian
(41) teman sebaya. ahapan terakhir adalah refleksi dan perbaikan
(42) berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi, saya melakukan refleksi dan
(43) menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan.

(44)
(45)
(46)
(47) Sebagai pendidik, saya fokus pada pembelajaran inovatif dan
relevan, mengintegrasikan teknologi dan isu kontemporer dalam PAI.
Saya memanfaatkan alat digital dan platform online untuk pembelajaran
(48) interaktif, mendidik siswa tentang penggunaan teknologi yang etis.
(49) Lingkungan belajar saya berpusat pada siswa, mendorong partisipasi dan
(50) kreativitas. Saya menilai siswa secara akademis dan karakter,
(51) menggunakan penilaian formatif seperti penilaian diri dan portofolio.
(52)

(53)
(54)
(55) Peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah umumnya merespon
(56) dengan sangat positif. Mereka aktif berpartisipasi dalam pembelajaran
(57) yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Misalnya, mereka terlibat
(58) dalam pembelajaran daring, menggunakan aplikasi edukasi. Siswa cukup
(59) antusias dengan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Mereka
(60) belajar bekerja dalam tim, berbagi ide, dan mengembangkan proyek yang
tidak hanya menunjukkan pemahaman mereka tentang materi PAI, tetapi

(61)

(62) juga kreativitas dan keterampilan analitis. Ini membantu mereka
(63) mempersiapkan diri untuk tantangan di Society 5.0. Dalam aspek
(64) spiritual dan etika, saya melihat adanya peningkatan kesadaran dan
(65) pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Siswa lebih mampu
(66) menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, termasuk
(67) dalam penggunaan teknologi. Mereka juga lebih sadar tentang
(68) pentingnya etika digital dalam interaksi mereka.
(69)
(70)
(71)

saya mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang
(72) mengintegrasikan teknologi dan keterampilan abad ke-21. Salah satu
(73) metode utama saya adalah blended learning, yang mengkombinasikan
(74) pembelajaran online dan tatap muka. Untuk pembelajaran online
(75) biasanya saya terapkan ketika terdapat kegiatan di sekolah yang
(76) mengharuskan siswa belajar daring. saya juga menggunakan metode
(77) pembelajaran berbasis proyek. Melalui metode ini, siswa diberi
(78) kesempatan untuk mengerjakan proyek yang melibatkan penelitian, kerja
(79) tim, dan presentasi. Proyek-proyek ini seringkali berkaitan dengan
(80) aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari dan
(81) tantangan Society 5.0.
(82)
(83)
(84)
(85)

Saya menerapkan pendekatan tidak hanya fokus pada aspek
(86) pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, karakter, dan
(87) spiritualitas siswa. saya berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam
(88) dalam semua aspek pembelajaran. Ini termasuk mengaitkan materi
(89) pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat
(90) memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata.
(91) penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan seperti berpikir kritis,
(92) kreativitas, dan kerja sama tim. Pendekatan saya mendorong siswa untuk
(93) aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan berinovasi, yang semuanya
(94) merupakan keterampilan penting di era digital ini. saya menerapkan
(95) pendekatan integrasi teknologi secara bijak dan etis. Saya mengajarkan
(96) siswa untuk menggunakan teknologi sebagai alat belajar dan
(97) berkomunikasi, tetapi juga menekankan pentingnya etika digital dan
(98)
(99)

(100) kesadaran akan dampak teknologi terhadap kehidupan sosial dan
(101) spiritual.

(102)

(103)

(104)

(105)

(106)

(107)

Secara umum, saya melihat tingkat keaktifan yang sangat baik dari siswa saya. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa sangat aktif dalam merencanakan, mengeksekusi, dan mempresentasikan proyek mereka. Mereka juga aktif dalam diskusi kelas, baik secara langsung maupun melalui forum online, yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengungkapkan pendapat dan bertukar pikiran. mereka juga sangat aktif. Penggunaan aplikasi pembelajaran dan platform online telah membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar mandiri. Mereka menggunakan sumber daya digital untuk riset, berkolaborasi dalam tugas kelompok, dan berpartisipasi dalam simulasi atau permainan edukatif. Salah satu aplikasi digital yang sering saya gunakan dalam memberikan tugas yaitu quizziz. Melalui aplikasi ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

(108)

(109)

(110)

(111)

(112)

(113)

(114)

(115)

(116)

(117)

(118)

(119)

(120)

(121)

(122)

(123)

(124)

(125)

(126)

Secara keseluruhan, saya melihat peningkatan motivasi belajar di kalangan siswa, terutama sejak implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa membuat mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Kedua, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memainkan peran penting. Siswa merasa lebih terhubung dan terinspirasi untuk belajar dengan cara yang lebih kontemporer dan relevan.

(127)

(128)

(129)

(130)

(131)

(132)

(133)

Pertama, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual membuat materi PAI lebih menarik bagi siswa. Saya mengintegrasikan topik-topik yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan tantangan zaman, seperti nilai-nilai etika dalam

penggunaan teknologi. Saya memanfaatkan alat bantu digital dalam proses belajar. Ini termasuk penggunaan multimedia, aplikasi pendidikan, dan bahkan platform media sosial untuk tugas-tugas tertentu. Ini membantu menghubungkan materi pelajaran dengan dunia yang mereka kenal. Hal ini menumbuhkan minat belajar siswa

Saya mengintegrasikan berbagai metode dan aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Ini termasuk diskusi kelas, debat, analisis kasus, dan refleksi kritis. Saya juga menekankan pada pembelajaran berbasis pertanyaan, di mana siswa diajak untuk bertanya dan mengeksplorasi jawabannya secara mendalam. Materi PAI tidak hanya disampaikan sebagai informasi, tetapi saya mendorong siswa untuk menghubungkannya dengan isu-isu aktual dan kehidupan sehari-hari. Misalnya, saya membahas nilai-nilai etika dalam konteks penggunaan media sosial atau teknologi, dan siswa diajak untuk menganalisis dan memberikan pendapatnya.

Saya melihat adanya perkembangan positif dalam karakter peserta didik sejak penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, terutama dalam konteks menghadapi tantangan Era Society 5.0. Saya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran. Selain itu, saya mengajarkan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dalam dunia digital dan menghadapi perubahan yang cepat.

PEDOMAN OBSERVASI

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA *SOCIETY 5.0* DI SMP KREATIF AISIYAH

No.	Aktivitas yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Catatan Reflektif	Catatan Deskriptif
1.	Aktivitas pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam menghadapi tantangan di Era Society 5.0 di SMP Kreatif Aisiyah		
2.	Aktivitas Peserta Didik selama proses		

No.	Aktivitas yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Catatan Reflektif	Catatan Deskriptif
	pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam menghadapi tantangan di Era Society 5.0 di SMP Kreatif Aisiyah		

CATATAN LAPANGAN

Aktifitas pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam menghadapi tantangan di Era Society 5.0 di SMP Kreatif Aisiyah

Catatan Deskriptif

Catatan Reflektif

CATATAN LAPANGAN

Aktifitas Peserta Didik selama proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam menghadapi tantangan di Era Society 5.0 di SMP Kreatif Aisiyah

Catatan Deskriptif

Catatan Reflektif

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
SKEMA KEBUTUHAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS VII (FASE D)**

Cakupan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	
BAB 1	<p style="text-align: center;">AL-QUR'AN DAN SUNAH SEBAGAI PEDOMAN HIDUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 <ul style="list-style-type: none"> • Tilawah Mengartikan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 • Menerapkan bacaan Alif Lām Syamsiyyah, dan Alif Lām Qamariyyah. 2. 8 2. Memahami Isi Kandungan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 3. Posisi Hadis terhadap Al-Qur'an 4. Perilaku semangat untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 5. Hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64
BAB 2	<p style="text-align: center;">MENELADAN NAMA DAN SIFAT ALLAH UNTUK KEBAIKAN HIDUP A. Ṭalab al-'Ilm</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama-Nama Indah bagi Allah Swt 2. Mengenal Allah Swt melalui beberapa lafal al-Asmā' al-Husnā 3. Mewujudkan Kebajikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah 4. Perilaku yang mencerminkan al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī', dan al-Baṣīr.

<p>BAB 3</p>	<p>MENGHADIRKAN SALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN</p> <p>Ṭalab al-'Ilm</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makna Salat dan Zikir 2. Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela 3. Hikmah melaksanakan Salat dan Zikir 4. Mengamalkan Salat Lima Waktu dan Zikir Secara Istikamah
<p>BAB 4</p>	<p>MENGAGUNGKAN ALLAH SWT. DENGAN TUNDUK PADA PERINTAH-NYA</p> <p>Ṭalab al-'Ilm</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perintah agama untuk Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah. 2. Tata Cara Pelaksanaan Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah 3. Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah
<p>BAB 5</p>	<p>DAMASKUS: PUSAT PERADABAN TIMUR ISLAM (661-750 M)</p> <p>Ṭalab al-'Ilm</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus.. 2. Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus 3. Memetik nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Damaskus.
<p>BAB 6</p>	<p>ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEKUASAAN ALLAH SWT.</p> <p>Ṭalab al-'Ilm</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54

	<ul style="list-style-type: none"> a. Tilawah b. Mengartikan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 c. Menerapkan Hukum Bacaan Gunnah <ul style="list-style-type: none"> 2. Memahami Kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 3. Pesan Nabi Muhammad saw. tentang Menguasai Ilmu Pengetahuan 4. Nilai-Nilai yang Dapat Dipetik pada Penciptaan dan Pengaturan Alam Semesta 5. Hafalan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54
BAB 7	<p>MAWAS DIRI DAN INTROSPEKSI DALAM MENJALANI KEHIDUPAN</p> <p>Ṭalab al-'Ilm</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Iman kepada Malaikat Termasuk Pondasi Kepercayaan dalam Islam 2. Tugas Malaikat 3. Hubungan Iman kepada Malaikat dengan Aktivitas Kehidupan 4. Hikmah Beriman kepada Malaikat 5. Perilaku Menumbuhkan Karakter Positif sehingga Tertanam Dorongan untuk Beramal Baik dan Menjauhi Amal yang Buruk
BAB 8	<p>MENGHINDARI GIBAH DAN MELAKSANAKAN TABAYUN</p> <p>Ṭalab al-'Ilm</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Islam Melarang Gibah 2. Inspirasi Islami untuk Menghindari Gibah 3. Islam Menganjurkan Tabayun

	<p>4. Tabayun pada Informasi Media Sosial</p> <p>5. Memetik Hikmah dari Tabayun</p>
BAB 9	<p>RUKHṢAH: KEMUDAHAN DARI ALLAH SWT DALAM BERIBADAH KEPADA-NYA</p> <p>Ṭalab al-'Ilm</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Makna Rukhṣah 2. Rukhṣah dalam Salat 3. Kemudahan Bagi Orang Tertentu dalam Puasa 4. Kemudahan Pembayaran Zakat 5. Kondisi yang dimudahkan dalam haji. 6. Hikmah Rukhṣah..
BAB 10	<p>ANDALUSIA: KOTA PERADABAN ISLAM DI BARAT (756-1031 M)</p> <p>Ṭalab al-'Ilm</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bani Umayyah di Andalusia 2. Kejayaan Islam di Andalusia 3. Perkembangan ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah di Andalusia 4. Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Andalusia

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/ kata kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
1. BAB 1						
Pekan Pertama	Peserta didik dapat membaca <i>Q.S an-Nisā/59 :4</i> dan <i>Q.S. an-Naḥl/64 :16</i> sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>alif lām syamsiyyah</i> dan <i>alif lām qamariyyah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca <i>Q.S an-Nisā/4: 59</i> 2. Membaca <i>Q.S. an-Naḥl/16: 64</i> 3. Hukum Bacaan <i>alif lām syamsiyyah</i> dan <i>alif lām qamariyyah</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan <i>Q.S an-Nisā/4: 59</i> 2. Bacaan <i>Q.S. an-Naḥl/16: 64</i> 3. <i>Alif lām syamsiyyah</i> dan <i>alif lām qamariyyah</i> 	<p>Tutor Sebaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: tutor sebaya 2. Aktivitas yang disarankan: Menunjuk tutor sebaya dan berlatih membaca <p>Metode alternatif: Metode Demonstrasi dengan pengulangan bacaan (<i>tikrār</i>)</p> <p>Catatan khusus: Apabila aktivitas pembelajaran dilakukan jarak jauh maka diberikan alternatif sebagai berikut: menggunakan metode demonstrasi dengan media <i>google meet</i> atau <i>zoom meeting</i> atau disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. LPMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI 2. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i>. Kemdikbud RI 3. Zaki Zamani. 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i>. Jakarta: Medpress Digital 4. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. <i>Qur'an Kemenag</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam https://quran.kemenag.go.id/ 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tim Shahih, <i>Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin</i> (e-book), pada Google Play, 2019 3. <i>Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline</i>, VF Studio, pada Google Play, 2019 4. Kuis Pembelajaran tentang Tajwid pada aplikasi Peserta didik PAI dengan Barcode Khusus, seperti pada Buku Peserta didik
Pekan Kedua	Peserta didik dapat menghafal <i>Q.S an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Naḥl/16: 64</i> sesuai kaidah tajwid	Hafalan <i>Q.S an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Naḥl/16: 64</i> sesuai kaidah tajwid	Hafalan <i>Q.S an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Naḥl/16: 64</i> sesuai kaidah tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: <i>demonstrasi/ praktik</i> dengan penguatan <i>tikrār</i> 		

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/ kata kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
	kaidah tajwid			<p>2. Aktivitas yang disarankan:</p> <p>Guru mempraktikkan bacaan, dan peserta didik meniru serta mengulangi bacaan (<i>tikrar</i>).</p> <p>Metode alternatif: Teknik berpasangan satu tempat duduk.</p>		
Pekan Ketiga	Peserta didik dapat menjelaskan kandungan <i>Q.S an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Nahl/16: 64</i> tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an, sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis	<p>1. Definisi Qur'an dan Hadis</p> <p>2. Fungsi hadis terhadap Qur'an</p>	Al-Qur'an Hadis Fungsi hadis terhadap al- Qur'an	<p>1. Metode: <i>Inquiri</i></p> <p>2. Aktivitas yang disarankan: Peserta didik mengisi arti kata, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, menelaah, dan menyimpulkan materi Alternatif Metode: Sainifik (membaca, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengko-</p>		

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/ kata kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
				munikasikan)		
Pekan Keempat	Peserta didik dapat menjelaskan kandungan <i>Q.S an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Nahl/16: 64</i> tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an, sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis	perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari	Semangat mengamalkan Al-Qur'an dan hadis	1. Metode: <i>Inquiry</i> 2. Aktivitas yang disarankan: Peserta didik merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, menelaah, dan menyimpulkan materi Alternatif Metode: Jigsaw		
Pekan Kelima	Peserta didik membuat karya berupa peta konsep definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an dalam <i>Simple Mind Lite</i>	definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an	definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an	1. Metode: Pembelajaran Berbasis Produk 2. Aktivitas yang disarankan: Peserta didik menyusun rencana dan membuat peta konsep dalam <i>Simple Mind Lite</i> Alternatif Metode: membuat peta konsep pada kertas plano		

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/ kata kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
BAB 2						
Pekan Pertama	Peserta didik dapat memahami sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan <i>al-Asmā' al-Husnā al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Baṣir.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna <i>al-Asmā' al-Husnā</i> 2. Makna <i>al-'Alim</i>, 3. Makna <i>al-Khabir</i> 4. Makna <i>al-Sami'</i>, 5. Makna <i>al-Baṣir.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>al-Asmā' al-Husnā</i> 2. <i>al-'Alim</i> 3. <i>al-Khabir</i> 4. <i>al-Sami'</i> 5. <i>al-Baṣir.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: <i>discovery</i> 2. Aktivitas yang disarankan: Peserta didik dapat mencari, mendiskusikan, dan menyimpulkan materi <p>Alternatif Metode: Jigsaw</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI 2. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7. Jakarta: Kemdikbud RI 3. Dedi Wahyudi. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya . Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books 4. Abu Zaid Al-'Ajami. 2012. Akidah Islam Menurut Empat Mazhab. Jakarta: Pustaka al-Kautsar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalih Al-Sindi,. 2012. <i>Sejenak Mengenal Asma dan Sifat-Sifat Allah</i> (e-book), dalam www.portal-islam.net. 2. Flowchart <i>al-Asmā al-Husnā</i> 3. Materi Tambahan pada Aplikasi Digital Siswa PAI dengan Barcode Khusus (sesuai Buku Siswa)
Pekan Kedua	Peserta didik dapat menemukan cara menampilkan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebaikan dalam kehidupan 2. percaya diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: diskusi kelompok 2. Aktivitas yang 		

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/ kata kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
	percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner	Nama dan Sifat Allah 2. Perilaku yang mencerminkan <i>al-Asmā al-Husnā al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Baṣīr</i>	3. tekun 4. teliti 5. pendengar yang baik 6. visioner	disarankan: Peserta didik dapat berdiskusi, melakukan presentasi, dan menyimpulkan materi Alternatif Metode: Sainifik		
Pekan Ketiga	Peserta didik dapat membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui <i>al-asmā a-husnā</i> .	sikap beriman kepada Allah Swt melalui <i>al-asmā a-husnā</i> .	Beriman kepada Allah Swt. <i>al-asmā a-husnā</i> .	1. Metode: pembelajaran produk 2. Aktvitas yang disarankan: Membuat poster dan esentasikannya Alternatif Metode: Penugasan kelompok membuat peta konsep Apabila dilakukan PJJ, alteratif yang digunakan adalah <i>blended learning</i>		
BAB 3						
Pekan Pertama	Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan	1. Makna Salat dan Zikir 2. Hikmah Salat dan Zikir	1. Makna salat 2. Makna Zikir 3. Mencegah Perbuatan Keji dan Munkar	Metode: Inkuiri Aktivitas yang disarankan:	1. LPMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i> . Jakarta:	1. Ibnu Qayyim al-Jauziyah. 2018. <i>Hikmah dan Rahasia Sholat</i>

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/ kata kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
	pencegahan perbuatan keji dan munkar			<p>Peserta didik merumuskan masalah, mencari data, dan menyimpulkan materi</p> <p>Metode alternatif: jigsaw</p>	<p>Kementerian Agama RI</p> <p>2. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i>. Jakarta: Kemdikbud RI</p> <p>3. Zaenal Abidin,. 2020. <i>Fiqh Ibadah</i>. Yogyakarta: CV. Deepublish</p>	<p>(e-book), dalam Google Play Book.</p> <p>2. Materi Tambahan pada Aplikasi Digital Siswa PAI dengan Barcode Khusus (sesuai Buku Siswa)</p>
Pekan Kedua	Peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir 2. Salat dengan Istikamah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku Takwa 2. Menghindari perilaku tercela 3. Salat dengan Istikamah 	<p>Metode: <i>every one is teacher</i></p> <p>Aktivitas yang disarankan:</p> <p>Peserta didik menulis, menjawab, dan menyajikan jawaban</p> <p>Metode Alternatif: Sainifik</p>		
Pekan Ketiga	Peserta didik dapat membuat <i>quote</i> tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya	Hikmah Salat dan Zikir	Hikmah Salat dan Zikir	<p>Metode: pembelajaran berbasis produk</p> <p>Aktivitas yang disarankan:</p> <p>Peserta didik membuat dan menyajikan media</p>		

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/ kata kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
				Metode alternatif: tugas kelompok dengan membuat poster tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar		
				Apabila dilakukan PJJ, alternatif yang digunakan adalah <i>blended learning</i>		
BAB 4						
Pekan Pertama	Peserta didik dapat menjelaskan dapat menjelaskan perintah agama untuk sujud syukur, sahwi dan tilawah	<ol style="list-style-type: none"> Perintah agama untuk sujud sujud syukur, sahwi dan tilawah Makna sujud syukur, sahwi dan tilawah 	<ol style="list-style-type: none"> Dalil naqli tentang sujud syukur, sahwi dan tilawah Definisi sujud syukur, sahwi dan tilawah 	<p>Metode: Teknik <i>jigsaw</i></p> <p>Aktivitas yang disarankan: Kelompok ahli mendiskusikan dan mempresentasikan pembahasan</p> <p>Metode alternatif: <i>Mind mapping</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> LPMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i>. Jakarta: Kemdikbud RI Muhammad Rifa'i. 2011. <i>Tuntutan Shalat Lengkap</i>. Semarang: Toha Putra 	<ol style="list-style-type: none"> Ilam Maulani. 2020. <i>Pembelajaran Sujud Syukur, Sujud Sahwi, dan Sujud Tilawah</i>, dalam Ilam Maulani Channel https://www.youtube.com/watch?reload=9&v=M-Qxh1HkcpI Materi Tambahan Berupa Kuis pada Aplikasi Digital Siswa PAI dengan Barcode Khusus (sesuai Buku Siswa)

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/ kata kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
Pekan Kedua	Peserta didik dapat menjelaskan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur sebagai sikap patuh terhadap aturan Allah Swt	Tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur	Tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur	Metode: <i>discovery</i> Aktivitas yang disarankan: Peserta didik dapat menemukan masalah, mencari, dan mendiskusikan materi, serta menyajikan Metode alternatif: Saintifik (membaca, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan)		
Pekan Ketiga	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah melaksanakan sujud syukur, sahwi dan tilawah	Hikmah sujud syukur, sahwi dan tilawah	Hikmah sujud syukur, sahwi dan tilawah	Metode: diskusi Peserta didik berdiskusi dan masing-masing kelompok menyajikan hasil pembahasan Metode alternatif: Pembelajaran Produk penyusunan <i>Quote</i>		
Pekan Keempat	Peserta didik dapat mempraktekkan sujud sahwi, tilawah, dan	Praktek sujud syukur, sahwi dan tilawah	Praktek sujud syukur, sahwi dan tilawah	Metode: demonstrasi Aktivitas yang disarankan: Beberapa orang		

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/ kata kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
	syukur sesuai ketentuan			peserta didik mendemonstrasikan praktek. Peserta didik yang lainnya memperhatikan dan menelaah gerakannya. Metode alternatif: Penugasan kelompok membuat video praktek tentang sujud , dan syukur.		
				Apabila dilakukan PJJ, alternatif yang digunakan adalah pembelajaran daring <i>google classroom</i> .		
BAB 5						
Pekan Pertama	peserta didik dapat menceritakan sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus.	Sejarah Berdirinya Bani Umayyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mu'āwiyah bin Abū Sufyān</i> 2. Damaskus 3. Khalifah Bani Umayyah di Damaskus 	Metode: <i>Inquiry</i> Aktivitas yang disarankan: Peserta didik dapat merumuskan pertanyaan, mencari, mendiskusikan, dan menyajikan materi Metode alternatif:	<ol style="list-style-type: none"> 1. LPMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i>. Jakarta: Kemdikbud RI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi Tambahan pada Aplikasi Digital Siswa PAI dengan Barcode Khusus (sesuai Buku Siswa) 2. Ppt Peradaban Islam Masa Bani Umayyah di Damaskus (dibuat oleh guru) 3. Mustafa As-Siba'i. 2019. <i>Sejarah</i>

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/ kata kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
				Pemecahan masalah	3. Salamah Muhammad al-Harafi Al-Ballawi. 2016. <i>Buku Pintar Sejarah Peradaban Islam</i> . Jakarta: Pustaka al-Kautsar	<i>Peradaban Islam</i> (e-book), dalam https://www.ideapers.com/2019/03/ini-25-buku-bacaan-gratis-download-pdf.html
Pekan Kedua	peserta didik dapat menjelaskan kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus dalam bidang pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan	Kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus	Kemajuan bidang: 1. Pemerintahan 2. Hukum 3. Sosial 4. ekonomi, 5. keagamaan, 6. pendidikan	Metode: <i>Discovery</i> Aktivitas yang disarankan: Peserta didik dapat menemukan, mendiskusikan, dan menyajikan materi Metode alternatif: saintifik (membaca, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan)		
Pekan Ketiga	peserta didik dapat membuat bagan <i>time line</i> perkembangan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah sehingga dapat memetik nilai Islami	1. Perkembangan Peradaban Islam 2. Nilai Islami dari kemajuan peradaban	Peradaban Nilai Islami	Metode: Pembelajaran berbasis produk Aktivitas yang disarankan: Peserta didik		

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/ kata kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
	dari kemajuan peradaban.			menyusun dan menyajikan <i>time line</i> Metode alternatif: Penugasan kelompok peta konsep		
				Apabila dilakukan PJJ, alternatif yang digunakan adalah pembelajaran daring <i>google classroom</i>		
BAB 6						
Pekan Pertama	Peserta didik dapat membaca <i>Q.S. al-Anbiyā'/30:21</i> dan <i>Q.S. al-A'raf/54:7</i> sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>gunnah</i> .	<ol style="list-style-type: none"> Bacaan <i>Q.S. al-Anbiyā'/21: 30</i> dan <i>Q.S. al-A'raf/7: 54</i>. Hukum bacaan <i>gunnah</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Q.S. al-Anbiyā'/21: 30</i>. <i>Q.S. al-A'raf/7: 54</i>. Hukum bacaan <i>gunnah</i>. 	<p>Metode: tutor sebaya Aktivitas yang disarankan: peserta didik yang ahli membimbing bacaan peserta didik lain.</p> <p>Metode alternatif: Penugasan individu dalam praktik membaca.</p>	<ol style="list-style-type: none"> LPMQ.2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i>. Kemdikbud RI Zaki Zamani. 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i>. Jakarta: Medpress Digital 	<ol style="list-style-type: none"> Tim Shahih, <i>Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin</i> (e-book), pada Google Play, 2019 <i>Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline</i>, VF Studio, pada Google Play, 2019 Kuis Pembelajaran tentang Tajwid pada aplikasi Peserta didik PAI dengan Barcode Khusus,

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/ kata kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
					Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. <i>Qur'an Kemenag</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam https://quran.kemenag.go.id/	seperti pada Buku Peserta didik.
Pekan Kedua	Peserta didik dapat menghafal <i>Q.S. al-Anbiyā'</i> /30 :21 dan <i>Q.S. al-A'rāf</i> /54 :7 sesuai kaidah tajwid.	Hafalan <i>Q.S. al-Anbiyā'</i> /30 :21 dan <i>Q.S. al-A'rāf</i> /7 54 sesuai kaidah tajwid.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Q.S. al-Anbiyā'</i>/21: 30. 2. <i>Q.S. al-A'rāf</i>/7: 54. 3. Hukum bacaan <i>gunnah</i>. 	<p>Metode: praktik dengan pengulangan</p> <p>Aktivitas yang disarankan:</p> <p>Peserta didik meniru bacaan dan mengulang-ulang bacaan.</p> <p>Metode alternatif:</p> <p>Pembuatan video hafalan.</p>		
Pekan Ketiga	Peserta didik dapat menelaah kandungan <i>Q.S. al-Anbiyā'</i> /30 :21 dan <i>Q.S. al-A'rāf</i> /7 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kandungan <i>Q.S. al-Anbiyā'</i>/21: 30 dan <i>Q.S. al-A'rāf</i>/7: 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta. 2. Cara bersyukur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penciptaan alam. 2. Keteraturan alam. 3. Syukur. 	<p>Metode: <i>inquiry</i></p> <p>Aktivitas yang disarankan:</p> <p>Peserta didik merumuskan pertanyaan, mencari, dan menyajikan materi.</p>		

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/ kata kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
	yang diciptakan Allah Swt.	terhadap apa yang diciptakan Allah Swt.		Metode alternatif: <i>Jigsaw.</i>		
Pekan Keempat	Peserta didik dapat menjelaskan pesan Nabi Muhammad Saw. untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan Nabi Muhammad Saw. untuk menguasai ilmu pengetahuan. 2. Nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta. 	Hadis. Penguasaan ilmu. Nilai.	<p>Metode: diskusi</p> <p>Aktivitas yang disarankan: Setiap kelompok membahas materi dan saling menyajikan.</p> <p>Metode alternatif: Saintifik (membaca, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).</p>		
Pekan Kelima	Peserta didik dapat membuat karya teks do'a pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar.			<p>Metode: pembelajaran berbasis produk</p> <p>Aktivitas yang disarankan: Menyusun produk teks doa.</p> <p>Metode alternatif: tugas kelompok dengan membuat poster.</p>		

MODUL AJAR PAI SMP

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Hidayatullah. S.Pd.I
Instansi	: SMP Kreatif Aisyiyah
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi
PekertiFase D, Kelas / Semester	: VII (Tujuh) / II (Genap)
BAB / Tema	: 6 / Alam Semestaa sebagai Tanda Kekuasaan Allah
swt.Materi Pokok	: A. Pencipataan dan Keteraturan Alam B. Kandungan Q.S Al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S al-A'raf/7: 54. C. Hukum bacaan Gunnah
Alokasi Waktu Menit)	: 5 x pertemuan (5x 40
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik diharapkan mampu membaca Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S. al-A"raf/7 : 54.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Kreatif • Bergotong-royong • Berkebinekaan global.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1) Mushaf Al-Qur"an, papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya 2) LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
• Peserta didik reguler/tipikal	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
• Model pembelajaran tatap muka. • Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi.	
KOMPETENSI INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	

Tujuan Pembelajaran :

- Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S. al-A"raf/7 : 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah.
- Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S. al-A"raf/7 : 54 sesuai kaidah tajwid.
- Melalui pembelajaran inquiry, kalian dapat menjelaskan kandungan Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S. al-A"raf/7 : 54 tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah swt
- Melalui pembelajaran diskusi, kalian dapat menjelaskan pesan Nabi Muhammad Saw untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan

alam semesta.

- Melalui pembelajaran berbasis produk, kalian dapat membuat karya teks doa pada plano berisirasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Guru dapat menghubungkan materi Al-Qur'an dan hadis dengan rasa syukur dan kecintaan terhadap tanah air yang diciptakan Allah Swt. dengan keindahan dan sumber daya alam yang berlimpah dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pengamalan dari *Q.S. al-Anbiyā'/21: 30* dan *Q.S. al-A'rāf/7: 54*.
- Guru dapat memulainya dengan menjelaskan keindahan dan keteraturan fenomena alam dan hubungannya dengan kehidupan manusia. Contohnya tentang dedaunan yang memproduksi oksigen yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Siapa yang merancang hal itu, sehingga begitu serasi dengan kebutuhan pokok manusia?
- Guru mengajukan pertanyaan tentang: Benarkah Allah Swt sebagai pencipta dan pengatur alam semesta? Bagaimana Allah Swt. menciptakan alam semesta dan mengaturnya? Sikap apa yang dapat ditumbuhkan untuk meneladan bahwa Allah Swt menciptakan dan mengatur alam semesta? Guru dapat mengembangkan pertanyaan lain yang relevan.

C. AKTIVITAS PEMANTIK

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari **Infografis**.
- Paparan **Infografis** akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran.
- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta membaca **Pantun Pemantik** untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca **Pantun Pemantik**, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan **Aktivitas 6.1** yaitu respon terhadap pantun.
- Dilanjutkan dengan membaca rubrik **Mari Bertafakur** agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik **Mari Bertafakur** dengan melakukan kegiatan **Aktivitas 6.2**.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati **Infografis**. **Infografis** bab 6 menyajikan garis

besar materi tentang **Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah swt.**

- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca **Pantun Pemantik**. Pada Bab 6, **Pantun Pemantik** berisi pantun teka teki untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca **Pantun Pemantik** peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun di atas.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik **Mari Bertafakur** yang berisi tentang uraian **Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah swt.**
- Setelah membaca rubrik **Mari Bertafakur**, peserta didik diminta untuk menulis pertanyaan sebagaimana pada tabel sebagaimana yang ada di **Aktivitas 2** kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut pada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- Guru memberikan penguatan terhadap isi dari rubrik tersebut.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik **Titik Fokus**. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik **Talab al- 'Ilm**. Metode yang diterapkan untuk mencapai capaian pembelajaran pada Bab 6 ada 5 metode yang dibagi pada 5 pekan pertemuan yaitu:

a) **Pertemuan pertama: tutor Sebaya**

Langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya:

1. Materi dibagi dalam dua sub materi. Materi 1 : Q.S al-Anbiya"/21: 30.

1) Q.S. al-Anbiyā'/21: 30

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ
الْمَاءِ كُلِّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ (سُورَةُ الْأَنْبِيَاءِ : ٣٠)

“Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasannya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?.”

Materi 2: Q.S. al-A'raf/7 : 54.

2) Q.S. al-A'raf/7: 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
يَغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهٖ ۗ
لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ (سُورَةُ الْأَعْرَافِ : ٥٤)

“Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas „Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Maha Suci Allah, Tuhan seluruh alamsemesta.”

2. Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4-5 orang dari:
Kelompok 1, 3, dan 5: membaca Q.S al-Anbiya"/21: 30 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan Gunnah.
Kelompok 2, 4, dan 6: membaca Q.S. al-A"raf/7 : 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan Gunnah.
3. Peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya.
4. Tiap kelompok mempelajari materi dipandu tutor sebaya.
5. Guru tetap berperan sebagai narasumber.
6. Kesimpulan dan klarifikasi.

b) Pertemuan ke dua: praktik atau demonstrasi Langkah-langkah pembelajaran praktik:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipraktikkan.
2. Guru mempraktikkan secara langsung memberikan contoh hafalan Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S. al-A"raf/7 : 54 sesuai kaidah tajwid didepan peserta didik.
3. Peserta didik menirukan atau mempraktikkan dengan menghafal Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S.al-A"raf/7 : 54 sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang dipraktikkan oleh guru dengan bimbingan guru.
4. Secara berulang-ulang peserta didik menghafalkan Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S. al-A"raf/7 : 54 sesuai kaidah tajwid.
5. Secara bergantian peserta didik menunjukkan hafalannya di depan guru.

c) Pertemuan ketiga model pembelajaran inquiry

Langkah-langkah model pembelajaran inquiry sebagai berikut:

1. Mengisi arti kata Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S. al-A"raf/7 : 54.
2. Identifikasi masalah yaitu kandungan Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S. al-A"raf/7 : 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah swt.
3. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan kandungan Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S. al-A"raf/7 : 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah swt.
4. Mengumpulkan data tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta.

5. Menganalisis dan menginterpretasikan data.
6. Mengambil kesimpulan.

d) Pertemuan keempat: Model pembelajaran diskusi

Langkah-langkah Model pembelajaran diskusi sebagai berikut:

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok.
2. Membuat susunan pembagian tugas setiap anggota.
Kelompok 1, hadis dan terjemahan mengenai penguasaan ilmu pengetahuan. Kelompok 2, kandungan hadis mengenai penguasaan ilmu pengetahuan.
Kelompok 3, kategori manusia dalam mempelajari ilmu.
Kelompok 4, nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta.
3. Memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai.
4. Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
5. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompoklain memberikan tanggapannya.
6. Menyimpulkan hasil diskusi.
7. Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan.

e) Pertemuan kelima: model pembelajaran berbasis

produkLangkah-langkah pembelajaran berbasis

produk yaitu:

1. Pembelajaran dimulai dengan karya teks
2. Membuat karya teks doa pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indahdengan benar
3. Mempresentasikan hasil produk.
4. Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk dan bersama melakukan refleksi.

Kegiatan Penutup

- Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnyaterkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Ikhtisar untuk mengetahui poin-poin pentingmateri yang dibahas.
- Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Semarang, Januari 2023
Guru PAI

Yuliana, S.hut, M.Pd
NP. 042014082020023

Hidayatullah, S.Pd.I
NIP.

E. REFLEKSI

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Guru membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi dan menyebutkan nilai penting yang terkandung dalam Inspirasiku.
- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.

- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

a) Asesmen Sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) pada instrumen penilaian sikap spritual dan memberikan tanda ikon pada instrumen pada penilaian sikap sosial sesuai keadaan sebenarnya. Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b) Asesmen pengetahuan.

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik.

c) Asesmen keterampilan.

Dimuat dalam rubrik, Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- Membaca Q.S al-Anbiya`/21: 30 dan Q.S. al-A`raf/7 : 54

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
5								
Dst.								

Keterangan:

- Makhārij al-ḥuru
- Ṣifat huru
- Aḥkām al-ḥuru
- Aḥkām al-mad wa al-qaṣr
- Murā'ah al-kalimah wa al-ayat

Skor
penilaiannya: 5 =
sangat lancar

4 = lancar

3= sedang

2 = kurang

lancar 1 = tidak

lancar Skor

Maksimal: 25

Skor Minimal: 5

Jumlah skor

Skor ----- **x100**
akhir :

Jumlah skor maksimal

Tabel 6.2

Penilaian Kemampuan Membaca Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7 : 54

2) Menghafal Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7 : 54

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
5								
Dst.								

Tabel 6.3

Penilaian Kemampuan Menghafal Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7 : 54

Keterangan:

1. Makhārij al-ḥuru

2. Šifat huru

3. Aḥkām al-ḥuru

4. Aḥkām al-mad wa al-qašr

5. Murā'ah al-kalimah wa al-ayat

Skor penilaiannya:3 =

sangat lancar

2 = lancar

1 = kurang lancar

Skor Maksimal: 15

Skor Minimal: 5

Jumlah skor

Skor
akhir : ----- **x100**

Jumlah skor maksimal



3) Penerapan bacaan Gunnah.

Ayat	Hukum bacaan <i>gunnah</i>
Q.S. <i>al-Anbiyā'</i> /21: 30	أَنَّ
Q.S. <i>al-A'rāf</i> 7: 54	إِنَّ
	فَمَ
	النَّهَارَ
	النَّجْوَى

Tabel 6.4
Penerapan hukum bacaan *gunnah*

Hukum bacaan lain yang ada pada kedua ayat di atas sebagai berikut:

Hukum Bacaan	Kalimat
<i>Q.S. al-Anbiyā'</i> /21: 30	
<i>Mad tābi'i</i>	الَّذِينَ
<i>Mad jāiz munfaṣil</i>	كَفَرُوا إِنَّ
<i>Alif lām syamsiyyah</i>	السَّمَوَاتِ
<i>Alif lām qamariyyah</i>	وَالْأَرْضِ
<i>'Ikhfā</i>	رَتَقْنَا فَعَتَقْنَهُمَا
<i>Mad wājib muttaṣil</i>	الْمَاءِ
<i>Īzhar</i>	شَيْءٍ حَيٍّ
<i>Mad 'āriḍ li al-sukūn</i>	يُؤْمِنُونَ

Q.S. al-A'rāf/7: 54	
Tafkhūm	رَبِّكُمْ اللَّهُ
'Ikhfā	آيَاتِهِمْ
Mad ṣilah qaṣīrah	يَطْلُبُهُ حَيْنًا
Iqlab	مُسَخَّرَاتِ يَأْمُرُهُ
Mad 'arīḍ li al-sukūn	الْعَالَمِينَ

Tabel 6.5

Hukum bacaan lain pada Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54

4) Peserta didik dapat menulis kaligrafi Q.S al-Anbiya"/21: 30 dan Q.S. al-A"raf/7 : 54 sesuai dengan ketentuan penulisan.

Rubrik Penilaian Kaligrafi:

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan:

1. kebenaran tulisan, skor maksimal 30.
2. Ketepatan kaidah khat, skor maksimal 30.
3. Keindahan tulisan, skor maksimal 20.
4. Keindahan khat, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

Tabel 6.6

Rubrik Penilaian Kaligrafi

5) Peserta didik dapat membuat karya teks do"a berisi rasa syukur atas penciptaanalam semesta yang indah. Karya tersebut ditulis pada kertas plano.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					
4					
5					
<p>Keterangan: Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan tulisan do"a , skor maksimal 50. 2. Keindahan tulisan, skor maksimal 30. 3. Keindahan tampilan, skor maksimal 20. <p>Skor Maksimal: 100</p>					

Tabel 1.7

Rubrik Penilaian Karya Teks Do"a

10. Kunci jawaban setiap pelatihan/ tes:

a. F

No	Nama	Skor Akhir
1	B	1
2	A	1
3	B	1
4	B	1
5	D	1
6	D	1
7	A	1
8	A	1
9	A	1
10	D	1
Jumlah Skor		10

Tabel 6.8

Kunci Jawaban Pilihan Ganda Bab

b) Esay

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
1	<p>Dalil naqlinya</p> <p>أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ</p>	<p>1. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan, skor 4.</p> <p>2. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan 1-4 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 3.</p> <p>3. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan 5-8 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 2.</p> <p>4. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan lebih dari 8 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 1.</p>	4

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
2	<p>Kandungan Q.S. <i>al-A'raf</i>: 54</p> <p>Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (masa). Allah Swt. adalah Pemilik, Penguasa, dan Pengatur. Dia yang paling berhak disembah. Hanya kepada-Nya, manusia meminta pertolongan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika peserta didik dapat menuliskan kandungan Q.S. <i>al-A'raf</i>: 54 dengan benar dan lengkap, skor 3. 2. Jika peserta didik dapat menuliskan kandungan Q.S. <i>al-A'raf</i>: 54 dengan benar dan kurang lengkap, skor 3. 3. Jika peserta didik dapat menuliskan kandungan Q.S. <i>al-A'raf</i>: 54 dengan kurang benar, skor 2. 4. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan kandungan Q.S. <i>al-A'raf</i>: 54, skor 1. 	4
3	<p>3 contoh hukum bacaan <i>gannah</i></p> <p style="text-align: center;">أَيُّهَا إِنَّ رَبَّكُمْ نَمِ اسْتَوَى</p> <p>(dikembangkan oleh guru)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 contoh hukum bacaan <i>gannah</i> dengan benar, skor 4. 2. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 contoh hukum bacaan <i>gannah</i> dengan benar, skor 3. 3. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 contoh hukum bacaan <i>gannah</i> dengan benar, skor 2. 4. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan contoh hukum bacaan <i>gannah</i>, skor 1. 	4

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
4	Cara mensyukuri dan mencintai tanah air sebagai berikut: 1. Bangga sebagai bangsa Indonesia. 2. Bangga menggunakan dan mencintai produk Indonesia. 3. Selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. 4. Selalu menjaga nama baik Indonesia. 5. (dikembangkan oleh guru)	1. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 atau lebih cara mensyukuri dan mencintai tanah air, skor 4. 2. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 cara mensyukuri dan mencintai tanah air, skor 3. 3. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 cara mensyukuri dan mencintai tanah air, skor 2. 4. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 cara mensyukuri dan mencintai tanah air, skor 1.	4
5	Nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta yaitu: 1. Kecerdasan intelektual yang diberikan oleh-Nya mengantarkan manusia untuk berfikir dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Kemampuan ini yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.	1. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 atau lebih nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta, skor 4. 2. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta, skor 3. 3. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta, skor 2.	4

Tabel 6.9

Kunci Jawaban Essay Bab 6

Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dibagi 3.

$$\text{Nilai} = \frac{10 + 20}{3} = \frac{30}{3} = 10$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

1) Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai permasalahan yang perlu dilakukan remedial dan perencanaan penilaian di luar jam pelajaran.

2) Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju

H. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA/WALI

Komunikasi dengan orang tua/wali adalah hal penting yang harus dilakukan agar peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain menggunakan media online. Guru bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing peserta didik untuk membiasakan tadarus (membaca Al-Qur'an secara rutin) di rumah. Hal ini penting, agar keterampilan membaca Al-Qur'an yang telah diperoleh di sekolah terus terlatih dan terbiasa. Guru dapat mengembangkan komunikasi dengan orang tua baik pada isi maupun teknik lainnya.

Contoh Rubrik Tadarus:

Nama Peserta Didik :

NO	Hari Tanggal	Surat	Ayat	Tanda Tangan Orangtua/Wali
1				
2				
3				
Dst.				

Tabel 6.10
Rubrik Tadarus

Untuk memastikan kebenaran rubrik tersebut, guru dapat komunikasi langsung dengan orang, baik kontak langsung atau melalui *google form* secara acak.

Untaian Hikmah

“Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur’an.” (HR. al-Baihaqi). Yang mahir membaca al Qur’an bersama malaikat yang terhormat, dan yang membaca al Qur’an sedangkan ia terbata-bata serta mengalami kesulitan maka baginya dua pahala.” (HR. al-Bukhari / 4937 dan Muslim / 798).

Manfaat membaca Al-Quran begitu menakjubkan. "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka ia akan mendapat satu kebaikan dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (HR. al-Bukhari).

Untaian Motivasi

Learning is fun merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika peserta didik sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi peserta didik yang pasif di kelas. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara mengakomodasi setiap karakteristik diri. Contohnya, sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual, *auditory*, dan kinestetik. Hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, di antaranya yaitu membangun rasa percaya diri peserta didik.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Beri centang () pada kolom (B) jika benar atau (S) jika salah.

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Buku panduan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kemendikbud RI Tahun 2021
- Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kemendikbud RI Tahun 2021
- Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, gim, alat peraga, dan lain-lain)

C. GLOSARIUM

Glosarium

- active learning** : suatu proses untuk memperdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif
- apersepsi** : upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendorong peserta didik melakukan pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu sebagai dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide-ide baru
- blended learning** : metode pembelajaran yang memadukan tatap muka di kelas dengan proses e-learning secara harmonis
- cooperative learning** : pembelajaran kooperatif, suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (umumnya terdiri dari 4-5 orang siswa) dengan keanggotaan yang heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras berbeda)

No.	Pernyataan	B	S
1			
2			
3			

data	: catatan atas kumpulan fakta
demonstrasi	: metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun secara melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan
discovery learning	: model penyingkapan atau model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyingkap atau mencari tahu tentang suatu permasalahan atau sesuatu yang sebenarnya ada namun belum mengemuka dan menemukan solusinya berdasarkan hasil pengolahan informasi yang dicari dan dikumpulkannya sendiri, sehingga siswa memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakannya dalam memecahkan persoalan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari
diskusi	: aktivitas pembelajaran yang pada penerapannya siswa akan diberi sesuatu problem yang bisa berbentuk pertanyaan atau fakta untuk dirundingkan bersama pada sebuah group belajar
every one is teacher here	: suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik lainnya
hipotesis	: jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya
inovasi	: suatu proses atau hasil dari pemanfaatan mobilisasi pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki yang memberikan nilai yang sangat berarti atau secara signifikan
inquiry learning	: model Penemuan atau suatu kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistemik, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Siswa dilatih dapat mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis dan mengujinya
jigsaw	: model pembelajaran kooperatif dengan peserta didik belajar pada kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Materi pembelajaran yang diberikan pada peserta didik berupa teks yang berbeda antar anggota. Setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajari
kontekstual	: suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut.
market place activity	: metode pembelajaran dengan aktivitas kelompok sebagai "penjual" dan kelompok lain sebagai "pembeli". Kedua kategori kelompok saling berbagi informasi dan mendiskusikan temuan.
metode pembelajaran	: cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran

metode saintifik : metode yang biasa digunakan oleh para ilmuwan dalam menemukan pengetahuan/teori/konsep atau metode pembelajaran yang didasarkan pada proses keilmuan yang terdiri dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik simpulan

model pembelajaran : kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

observasi terbuka	: pendidik mengamati perilaku secara langsung peserta didik yang diobservasinya
observasi tertutup	: pendidik mengamati peserta didik melalui panduan yang sudah disiapkan sebelum pengamatan pembelajaran
berbasis produk	: bagian dari model pembelajaran proyek sehingga penjelasannya sama dengan pembelajaran berbasis proyek yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja mandiri untuk mengkonstruksi belajar mereka sendiri, puncaknya menghasilkan produk yang bernilai dan realistik
pembelajaran	: proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
ketrampilan	: penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu
pengetahuan	: penilaian yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik penilaian praktik : penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan capaian pembelajaran
penilaian produk	: penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir
penilaian sikap	: kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik atau mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan
penilaian	: proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik
praktik	: model mengajar dengan cara memperagakan kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan problem based
learning	: model berbasis masalah, mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau permasalahan yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya
project based learning	: model berbasis proyek model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan

konkret tutor sebaya : metode dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari peserta didik lain untuk bertugas menjadi tutor yaitu memberikan pelajaran dan latihan kepada teman lain yang belum paham

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

Buku:

Abidin, Zaenal. 2020. Fiqh Ibadah. Yogyakarta: CV. Deepublish

Al-,Ajami, Abu Zaid. 2012. Akidah Islam Menurut Empat Mazhab. Jakarta: Pustaka al-Kautsar

Al-Ballawi, Salamah Muhammad al-Harafi. 2016. Buku Pintar Sejarah Peradaban Islam.

Jakarta:Pustaka al-Kautsar

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2013. Pengembangan Kurikulum 2013. Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2017. Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan

SekolahMenengah Pertama. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Harahap, Musthafa Husein.

2012. Risalah Tauhid. Bekasi: Al-Musthafawiyah eputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tahun 2020 tentang Capaian Pembelajaran pada PendidikanAnak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

LPMQ. 2019. Al-Qur"an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI

Permendikbud RI No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan pendidkan

Dasar danMenengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud RI No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang

Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Purintyas, Ipop S. 2020. 28 Akhlak Mulia. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Rasjid, Sulaiman.

2011. Fiqih Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo Raturahman, Imas Rosmiyati. 2019.

PerencanaanPembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ridwan, Abdullah Sani. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Rifa"i,

Muhammad. 2011. Tuntutan Shalat Lengkap. Semarang: Toha Putra Suryadi, Rudi Ahmad dan

Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7.

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Wahyudi, Dedi. 2017. Pengantar Akidah

Akhlakdan Pembelajarannya.

Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books Wahyudi, Dedi. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan

Pembelajarannya.

Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books

Za'tari, Alaudin. 2019. Fikih Ibadah Mazhab Syafi'i. Jakarta: Pustaka alKautsar Zamani, Zaki. 2018.

Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula. Jakarta: Medpress Digital

Internet:

al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2018. Hikmah dan Rahasia Sholat (e-book), dalam Google Play Book.

Al-Sindi, Shalih. 2012. Sejenak Mengenal Asma dan Sifat-Sifat Allah (e-book), dalam www.portal-islam.net.

As-Siba'i, Mustafa. 2019. Sejarah Peradaban Islam (e-book), dalam <https://www.ideapers.com/2019/03/ini-25-buku-bacaan-gratis-downloadpdf.html>

Ihsan, Nurul. 2020. Mengenal Malaikat Allah. Jakarta:Qultum Media, dalam <https://www.ebookanak.com/>

Kurniawati, Vivi. 2019. Rukhsah dalam tinjauan Syariah (e-book), <https://rumahfiqih.com>.

Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. Qur'an Kemenag. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/> Maulani, Ilam. 2020. Pembelajaran Sujud Syukur, Sujud Sahwi, dan Sujud

Tilawah, dalam Ilam Maulani Channel <https://www.youtube.com/watch?reload=9&v=M-Qxh1Hkcpl>

Tim Shahih, Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin (e-book), pada Google Play, 2019

Tim, Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline, VF Studio, pada Google Play, 2019





